



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK
SYARIAH MANDIRI DENGAN METODE *ECONOMIC
VALUE ADDED (EVA)***

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

BIMA ARIYANDA

NIM. 16 401 00199

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2020



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK SYARIAH
MANDIRI DENGAN METODE *ECONOMIC
VALUE ADDED (EVA)***

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

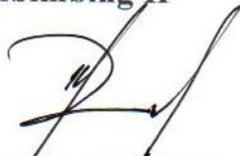
Oleh:

**BIMA ARIYANDA
NIM. 16 401 00199**

Pembimbing I


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.S.i
NIP. 19790525 200604 1 004

Pembimbing II


Rini Hayati Lubis, S.P., M.P
NIP. 19870413 201903 2 011

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Bima Ariyanda**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, November 2020
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikumWr. Wb

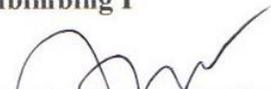
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Bima Ariyanda** yang berjudul "*Analisis Kinerja Keuangan pada PT Bank Syariah Mandiri dengan Metode Economic Value Added (EVA)*". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

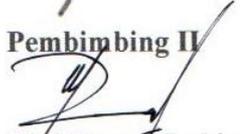
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Pembimbing I


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.S.i
NIP. 19790525 200604 1 004

Pembimbing II


Rini Havari Lubis, S.P.,M.P
NIP. 19870413 201903 2 011

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **BIMA ARIYANDA**
NIM : 16 401 00199
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Analisis Kinerja Keuangan pada PT Bank Syariah
Mandiri dengan Metode *Economic Value Added*
(EVA)**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 30 November 2020
Saya yang Menyatakan,



BIMA ARIYANDA
NIM. 16 401 00199

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : BIMA ARIYANDA
Nim : 16 401 00199
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Analisis Kinerja Keuangan pada PT Bank Syariah Mandiri dengan Metode *Economic Value Added (EVA)***". Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam betuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan

Pada tanggal, 30 November 2020

Yang Menyatakan



BIMA ARIYANDA
NIM. 16 401 00199



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Bima Ariyanda
NIM : 16 401 00199
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
JudulSkripsi : Analisis Kinerja Keuangan pada PT Bank Syariah Mandiri dengan Metode *Economic Value Added* (EVA)

Ketua

Delima Sari Lubis, MA
NIP. 19840512 201403 2 002

Sekretaris

Rodame Monitorir Napitupulu, MM
NIP. 19841130 201801 2 001

Anggota

Delima Sari Lubis, MA
NIP. 19840512 201403 2 002

Rodame Monitorir Napitupulu, MM
NIP. 19841130 201801 2 001

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIP. 19830317 201801 2 001

Nurul Izzah, M. Si
NIP. 19900122 201801 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa / 22 Desember 2020
Pukul : 08.30 WIB s/d 12.30 WIB
Hasil/Nilai : LULUS / 71,25 (B)
IPK : 3,61
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H.Tengku Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT
BANK SYARIAH MANDIRI DENGAN METODE
ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)**

**NAMA : BIMA ARIYANDA
NIM : 16 401 00199**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, Januari 2021

Dekan



Dr. Darwis Harahap, S.HI.,M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Bima Ariyanda
Nim : 16 401 00199
Fak/Jur : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan pada PT Bank Syariah Mandiri dengan Metode *Economic Value Added* (EVA)

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah PT. Bank Syariah Mandiri pada periode 2017-2019 memiliki nilai keuntungan yang mengalami kenaikan yang berkelanjutan, tetapi dari nilai tersebut PT. Bank Syariah Mandiri belum dapat menunjukkan nilai tambah ekonomi yang dihasilkan, dikarenakan keuntungan yang diperoleh belum dikurangkan dengan modal yang dimiliki oleh PT. Bank Syariah Mandiri.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan perbankan syariah. Teori-teori yang dipaparkan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dan *Economic Value Added* (EVA). Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah menjalankan dengan menerapkan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, sedangkan *Economic Value Added* (EVA) merupakan keuntungan operasional setelah pajak dikurangi dengan *cost of capital* dari keseluruhan modal untuk menghasilkan keuntungan.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder. Data yang digunakan adalah data *time series* tahun 2017-2019 yang di publikasikan oleh PT. Bank Syariah Mandiri melalui situs resminya yaitu www.mandirisyariah.co.id. Dan dianalisis dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa PT. Bank Syariah Mandiri berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis, dimana secara keseluruhan pada tahun 2017-2019 nilai *Economic Value Added* (EVA) > 0 , dan itu berarti PT. Bank Syariah Mandiri memperoleh nilai *Economic Value Added* (EVA) yang positif. Dan ada baiknya hasil yang diperoleh dengan metode EVA ini dimasukkan dalam laporan keuangan bank agar pihak yang membutuhkan laporan keuangan dapat melihat nilai tambah yang dihasilkan oleh perusahaan.

Kata Kunci : Bank Syariah, *Economic Value Added* (EVA), Kinerja Keuangan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji syukur kehadiran Allah Swt. Yang telah memberikan waktu dan kesehatan serta rahmat-Nya kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang merupakan contoh suri teladan kepada seluruh umat manusia, sekaligus yang kita harapkan syafaat-Nya di *yawmil mahsyar* kelak.

Terima kasih yang paling mendalam peneliti sampaikan kepada semua pihak dan rekan-rekan yang telah memberikan dorongan dan selalu mengiringi peneliti dengan doa. Semoga skripsi ini bermanfaat dan menjadi sebuah cerminan bagi kita semua anak-anak yang ingin terus menggapai cita-citanya seindah harapan hidupnya.

Peneliti mengalami berbagai hambatan dan tantangan dalam melaksanakan penulisan laporan akhir yang disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada peneliti. Namun berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya laporan ini dapat diselesaikan, dengan harapan memberi manfaat bagi pembaca khususnya bagi peneliti sendiri.

Untuk itu izinkan peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan laporan ini diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar M.CL Rektor IAIN Padangsidimpuan.
Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr.

Anhar M.A, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama IAIN Padangsidempuan.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, serta Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Nofinawati, M.A selaku Ketua Program Studi dan Ibu Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.S.i, Pembimbing I dan Ibu Rini Hayati Lubis, S.P.,M.P Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti selama proses penulisan skripsi semoga Bapak Ibu dan keluarga selalu dalam limpahan Rahmat dari Allah SWT.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta seluruh Staf dan Civitas Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.
6. Teristimewa kepada keluarga besar peneliti, Ibunda Lasmi dan Ayahanda Boiman yang sudah memberikan kasih dan sayang kepada peneliti mulai dari

kecil sampai sekarang, saudara peneliti yaitu Abang saya Bimas Mulyandi, Adik saya Ilham Rahmadani, Muhammad Fikri, Fahkri Aulia, dan Muhammad Fadillah yang telah memberikan dukungan, semangat serta perhatian kepada peneliti. Tanpa cinta dari keluarga mungkin skripsi ini tidak dapat diselesaikan.

7. Kepada Resimen Mahasiswa Satuan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, terkhusus Senior dan rekan-rekan seperjuangan.
8. Seluruh teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah 6 angkatan 2016 dan terkhusus Sucyana Amorika. H, S.E., Andi Setiawan, yang telah banyak membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi dan memberikan motivasi sampai skripsi ini selesai.
9. Sahabat Kontrakan Squad Muhammad Amsal, Sabilil Hadi Lubis, Husnul Hadi Lubis, Fahrul Rozi Lubis, Ahmad Saukani dan Kholiludin Pulungan yang telah banyak membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi dan memberikan motivasi sampai skripsi ini selesai.
10. Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya Program Studi Perbankan Syariah 1-8 angkatan 2016 yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita, aamiin.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila

skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik yang bersifat membangun akan peneliti terima dengan senang hati. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 30 November 2020

BIMA ARIYANDA
NIM. 16 401 00199

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah</i>	A	A
	<i>Kasrah</i>	I	I
	<i>Dommah</i>	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
و.....	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ.....!.....	<i>fathah dan alifatauya</i>	ā	a dan garis atas
اِ.....	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di bawah
اُ.....	<i>dommah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.

b. *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah (Tsaydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini

tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ا . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim

dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman *Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH SKRIPSI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Definisi Operasional Variabel.....	6
E. Rumusan Masalah.....	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Kegunaan Penelitian	8
H. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori	11
1. Bank Syariah.....	11
2. Kinerja Keuangan	14
3. Laporan Keuangan	18
4. <i>Economic Value Added</i> (EVA)	21
B. Penelitian Terdahulu	26
C. Kerangka Pikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	33

B. Jenis Penelitian.....	33
C. Populasi dan Sampel	33
D. Sumber Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Sejarah PT Bank Syariah Mandiri	38
B. Visi dan Misi PT Bank Syariah Mandiri.....	40
C. Struktur Organisasi dan Wewenang Beserta Tanggung Jawabnya.....	42
D. Produk dan Tabungan	49
E. Hasil Penelitian	55
F. Pembahasan Hasil Penelitian	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Defenisi Operasional Variabel.....	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Kinerja dengan Metode <i>Economic Value Added</i> (EVA).....	37
Tabel 4.1 <i>Economic Value Added</i> (EVA) PT Bank Syariah Mandiri.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Laporan Laba dan Ekuitas PT Bank Syariah Mandiri	3
Gambar 2.1 Kerangka Pikir	32
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT Bank Syariah Mandiri	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah saat ini dapat bersaing dengan bank-bank konvensional yang ada di Indonesia, dengan potensi masyarakat yang mayoritas muslim perbankan syariah terus berkembang dan menunjukkan hasil yang memuaskan, Hal ini tidak terlepas dari kinerja bank yang baik dan dapat memaksimalkan modal dan potesi yang ada.

Suatu perusahaan dapat menganalisis kinerja keuangan dengan beberapa alat ukur kinerja diantaranya adalah dengan menggunakan rasio kualitas aktiva, rasio permodalan, rasio likuiditas dan rasio rentabilitas. Namun penerapan analisis rasio sebagai metode pengukuran akuntansi konvensional mempunyai kekurangan yaitu tidak memperhitungkan adanya *cost of capital* sehingga kesulitan untuk mengetahui tercipta atau tidaknya suatu nilai disebuah perusahaan.¹

Untuk menutupi kekurangan tersebut maka telah dikembangkan suatu konsep yaitu *Economic Value Added* (EVA) yang mengukur nilai tambah yang dihasilkan dengan mengurangi semua modal. *Economic Value Added* (EVA) dikenal sebagai alat ukur kinerja suatu perusahaan, yang mana kinerja suatu perusahaan dinilai dengan perbedaan antara tingkatan return modal dan, *cost of capital* kemudian dikali kan dengan modal yang beredar diawal periode atau rata-rata selama satu periode

¹Dian Astri Dwijayanti, Skripsi: “Analisis Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Mandiri” (Surakarta: UMS, 2009), hal. 2.

apabila modal itu digunakan untuk memperhitungkan tingkat *return* modal.

Dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dalam mengukur kinerja keuangan, bank dapat melihat sejauh mana bank tersebut telah berhasil atau gagal dalam menciptakan nilai tambah, dan dengan mengetahui hal tersebut pihak bank dapat memperbaiki dan dapat memaksimalkan modal yang dimiliki untuk hal-hal yang dapat menciptakan nilai.

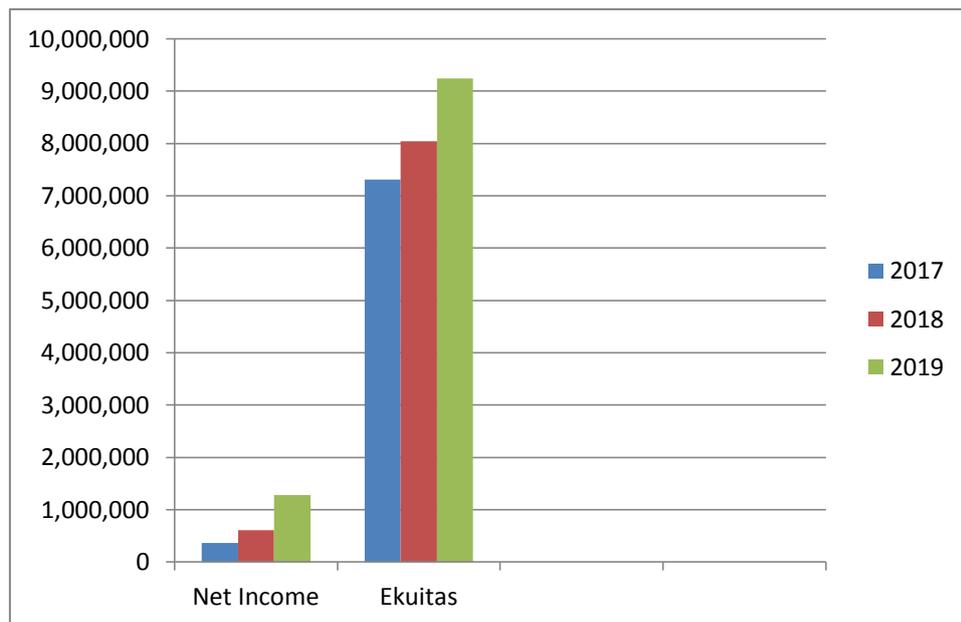
Salah satu bank syariah yang memiliki kinerja dan prestasi yang baik di Indonesia adalah PT Bank Syariah Mandiri. Bank tersebut menunjukkan hasil kinerja sangat memuaskan dengan mencatatkan *net income* sebesar Rp1,27 triliun per Desember 2019, naik 110,68% dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Kenaikan laba ditopang pendapatan margin *fee based income* yang antara lain disumbangkan dari transformasi digital.²

Berdasarkan laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri, untuk *net income* yang diperoleh PT Bank Syariah Mandiri periode 2017-2019 mengalami kenaikan yang berkelanjutan, puncaknya pada tahun 2019 laba bersih yang diperoleh mencapai 110,68% dan begitu juga dengan ekuitas yang diperoleh PT Bank Syariah Mandiri pada periode yang sama mengalami kenaikan berkelanjutan, tercatat pada tahun 2019 ekuitas PT Bank Syariah Mandiri naik sebesar 14,98%.

²“Annual Report,” <https://www.mandirisyahiah.co.id/news-update/berita/fokus-transformasi-digital-kinerja-mandiri-syariah-tahun-2019-tumbuh-melesat->.

Untuk lebih jelasnya, dibawah ini laporan Laba Bersih dan Ekuitas pada PT. Bank Syariah Mandiri.

Gambar 1.1
Laporan Laba dan Ekuitas PT. Bank Syariah Mandiri
Tahun 2017-2019 (Dalam jutaan)



Sumber: *PT Bank Syariah Mandiri*

Berdasarkan dari Gambar 1.1 diatas, Laba bersih PT. Bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan dari tahun 2017-2019, dan nilai Ekuitas juga mengalami kenaikan berkelanjutan. Kenaikkan tersebut disebabkan oleh berbagai produk bank yang sangat bervariasi dan bank juga dapat memaksimalkan modal yang ada. Akan tetapi laporan keuangan pada PT. Bank Syariah Mandiri belum dapat sepenuhnya menunjukkan jumlah nilai tambah yang dihasilkan, dikarenakan laba bersih belum dikurangkan dengan semua biaya modal yang ada pada PT. Bank Syariah Mandiri. Berhasil tidak nya suatu perusahaan dalam menciptakan nilai atau tidak

dapat mempengaruhi minat investor, menurut Mursalim dalam penelitiannya bahwa nilai tambah yang positif dapat berdampak besar bagi perkembangan perusahaan di masa depan, karena para investor dan calon investor akan merespon positif setiap aktivitas dan keputusan yang diambil.

Munurut Endri dan Abdul Wakil, dalam penelitian, nilai EVA yang dihasilkan dalam periode 2003- 2006 berfluktuasi dan mengarah ke negatife. Nilai EVA Bank syariah mandiri yang dihasilkan pada tahun 2003 lebih besar dari nol. Sedangkan pada periode setelahnya nilai EVA menurun yaitu lebih kecil dari nol. Maksudnya berdasarkan teori *Economic Value Added* (EVA), untuk tahun 2004 - 2006 bank Syariah mandiri gagal menciptakan nilai bagi perusahaan.

Menurut Yuricke Marshella dan Karuniawati Hasanah, dalam penelitiannya bahwa EVA dapat menilai kinerja keuangan, dengan dilihat dari seberapa besar perusahaan berhasil dalam menciptakan nilai tambah, hasil yang diperoleh dari nilai tambah setiap bank berbeda satu dengan yang lain, dimulai dari BCA Syariah yang mempunyai tingkat nilai tambah yang cukup stabil, lalu bank Muamalat Indonesia mempunyai tingkat EVA yang lebih besar dari bank lain tetapi mengalami penurunan pada tahun 2017.³

³Yuricke Marshella dan Karuniawati Hasanah, *Analisis Economic Value Added (EVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank Syariah*. Jurnal Ekonomi dan Manajemen: Vol. 2 No. 1, 2018, hal. 71.

Menurut Arum Permata Kasih dalam penelitiannya menyebutkan bahwa nilai tambah ekonomis yang dihasilkan PT Bank Syariah Mandiri pada periode 2009-2012 menunjukkan nilai rata-rata yang positif yaitu Rp7.066.461 yang menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai pada aset dan modal yang dipakai.⁴

Dari beberapa penelitian terdahulu ada bank berhasil menciptakan nilai dan adapula bank yang tidak berhasil menciptakan nilai. maka dengan ini peneliti mengangkat judul : **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI DENGAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)*”**

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Laba bersih PT. Bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan pada tahun 2017-2019.
2. Laba bersih pada PT Bank Syariah Mandiri belum dapat menunjukkan jumlah nilai tambah yang dihasilkan untuk diberikan kepada para pemegang saham.
3. Analisis rasio tidak dapat melihat berhasil atau tidaknya suatu perusahaan menciptakan nilai.

⁴Arum Permata Kasih, Skripsi: *“Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio-rasio Keuangan dan Economic Value Added (Studi kasus: PT. Bank Syariah Mandiri)”* (Surakarta: UMS, 2013), hal. 13.

C. Batasan Masalah

Berlandaskan identifikasi masalah tersebut, peneliti membuat batasan masalah terhadap penelitian ini pada “analisis kinerja keuangan pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2017-2019 berdasarkan metode pendekatan *Economic Value Added* (EVA).”

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	EVA	<p>a. EVA merupakan keuntungan operasional setelah pajak dikurangi dengan <i>cost of capital</i> dari keseluruhan modal untuk menghasilkan keuntungan.</p> <p>b. EVA merupakan sisa laba (<i>residual income, excess earning</i>) setelah penyedia modal yang diberikan kompensasi sesuai hasil pengembalian yang dibutuhkan atau setelah semua biaya capital yang digunakan untuk menghasilkan laba.</p> <p>c. EVA merupakan perbedaan laba usaha setelah pajak (NOPAT) dan beban modal untuk periode tersebut.</p> <p>d. laba bersih setelah</p>	<p>$EVA = NOPAT - CC$</p> <p>Perhitungan</p> <p>$NOPAT = \text{Laba (Rugi)} - \text{Pajak}$</p> <p>$IC = \text{Total Utang \& Ekuitas} - \text{Utang Jangka Pendek}$</p> <p>$WACC = (D \times rd) (1 - \text{Tax}) + (E \times re)$</p> <p>Ket:</p> <p>$(D) = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\%$</p> <p>$(rd) = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Utang Jangka Panjang}} \times 100\%$</p> <p>$(E) = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\%$</p> <p>$(re) = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$</p>	Rasio

		<p>pajak (NOPAT) adalah laba yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan setelah dikurangi pajak untuk memberikan pengembalian tunai kepada semua penyedia dana untuk modal perusahaan</p> <p>e. <i>Weight Average Cost of Capital (WACC)</i> adalah biaya modal seluruh sumber dana yang digunakan perusahaan.</p> <p>f. <i>Invested Capital (IC)</i> merupakan jumlah seluruh pinjaman perusahaan diluar pinjaman jangka pendek tanpa bunga.</p> <p>g. <i>Capital Charges (CC)</i> adalah aliran kas yang diperlukan untuk investor terhadap resiko usaha dari modal yang di investasikan.</p>	$(Tax) = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$ $CC = WACC \times IC$	
2	Kinerja keuangan	<p>Kinerja keuangan merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat melihat keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menciptakan keuntungan.</p>	Likuiditas	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi pokok masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana kinerja keuangan pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2017-2019 dengan Metode *Economic Value Added* (EVA).

F. Tujuan penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2017-2019 berdasarkan Metode pendekatan *Economic Value Added* (EVA)''.

G. Kegunaan Penelitian

Setelah mengetahui tujuan dari penelitian, adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengalaman, dan pengetahuan untuk peneliti dari masalah yang diteliti. Dan semoga penelitian ini bisa berguna bagi peneliti selanjutnya

2. Bagi PT Bank Syariah Mandiri

Dari hasil penelitian ini, semoga dapat memberi masukan terhadap perbankan syariah untuk menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) sebagai metode pengukur kinerja keuangan. Dan dapat memberikan penilaian keuangan yang baik bagi bank syariah tersebut.

H. Sistematika Pembahasan

Bab pertama membahas pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah yang berisi tentang fenome yang terjadi yang diangkat oleh peneliti sebagai masalah dalam penelitian ini. Identifikasi Masalah berisi mengenai masalah-masalah yang dapat di identifikasikan dari Latar Belakang Masalah sebelumnya. Batasan Masalah memuat tentang titik dari permasalahan supaya masalah tidak meluas dan terfokus terhadap titik masalah tersebut. Defenisi Operasional Variabel membahas tentang makna variabel yang digunakan agar tidak ada kesalah pahaman istilah. Rumusan Masalah berisi tentang masalah yang akan di angkat oleh peneliti, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian berisikan tentang hasil penelitian agar bisa memberi manfaat bagi orang yang membutuhkan.

Bab kedua adalah membahas tentang Landasan Teori yang berisi pembahasan lebih luas terkait, bank syariah, laporang keuangan, kinerja keuangan, *Economic Value Added*, serta Penelitian Terdahulu memuat hasil penelitian sebelumnya yang memiliki kemiripan dengan judul penelitian yang diangkat oleh peneliti yang bermaksud agar penelitian yang diangkat dapat menghasilkan penelitian ilmiah yang baru.

Bab ketiga menguraikan metode penelitian yang terdiri dari Waktu dan Lokasi Penelitian yang dilakukan, Jenis Penelitian berisi tentang penjelasan Jenis Penelitian, Sumber Data memuat sumber data yang digunakan oleh peneliti, Populasi dan Sampel cakupan dari data yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Instrumen Pengumpulan

Data berisi tentang pengumpulan data yang dibutuhkan peneliti. Teknik Analisis Data dalam penelitian ini memuat metode pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan *Economic Value Added* (EVA) untuk menentukan hasil kinerja keuangan dengan melihat berhasil tidaknya perusahaan menciptakan nilai tambah ekonomis.

Bab keempat membahas tentang hasil penelitian yang terdiri dari Sejarah PT. Bank Syariah Mandiri, Visi dan Misi, Produk dan jasa serta pembahasan hasil penelitian dengan menerapkan metode EVA dalam mengukur kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dan menyajikan tabel hasil perhitungan serta penjelasan mengenai maksud dari hasil penelitian.

Bab kelima penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang sistemnya menganut prinsip dan syariat dalam Islam. Dalam Undang-undang No 21 Tahun 2008 mengenai bank syariah menyebutkan bahwa bank syariah merupakan bank yang mengoperasikan kegiatannya dengan berlandaskan kepada prinsip syariat dan berdasarkan jenisnya bank syariah terbagi atas bank umum syariah, usaha unit syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah.¹

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatannya tidak menggunakan sistem bunga. Bank syariah dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan dan produknya berlandaskan Al-quran dan hadis serta sejalan dengan prinsip ekonomi Islam. Tujuan ekonomi Islam bagi bank syariah tidak terfokus hanya pada tujuan komersial yang tergambar pada pencapaian keuntungan maksimal, tetapi juga perannya dalam memberikan kesejahteraan

¹Andrianto dan Anang Firmansyah, “Manajemen Bank Syariah” (Pasurun: Qiara Media, 2019),hal. 25–26.

yang luas bagi masyarakat.² Bank merupakan lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan memberikan jasa pengiriman uang.³

Sistem perbankan syariah, seperti halnya aspek-aspek lain dari pandangan hidup Islam, merupakan instrumen pendukung untuk mewujudkan harapan dari ekonomi Islam dan sistem sosial.

b. Prinsip Dasar Operasional Bank Syariah

Dalam menjalankan kegiatannya, fungsi bank syariah adalah sebagai berikut:

- 1) Penerima amanah untuk melakukan investasi atas modal yang dipercayakan oleh pemilik modal dengan dasar prinsip bagi hasil seiring dengan kebijakan investasi bank.
- 2) Pengelola investasi atas modal yang dimiliki oleh pemilik modal (*Shahubul maal*) sesuai dengan ketentuan investasi yang dikehendaki oleh pemilik modal.
- 3) Penyedia jasa pembayaran dan jasa-jasa lainnya sejauh tidak berlawanan dengan prinsip syariah.
- 4) Pengelola fungsi sosial seperti pengelolaan dana zakat dan penerimaan serta penyaluran dana kebijakan (fungsi optional).

²Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hal. 15-16.

³Windari dan Abdul Nasser Hasibuan, *Pengaruh Suku Bunga Bank Konvensional dan Inflasi Terhadap Volume Tabungan Bank Muamalat Indonesia*. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*: Vol. 8 No.1, 2020, hal. 123.

Adapun prinsip-prinsip operasional bank syariah adalah sebagai berikut:⁴

- 1) Prinsip *Mudharabah*,
 - 2) Prinsip *Musyarakah*,
 - 3) Prinsip *Wadi'ah* (Titipan)
 - 4) Prinsip jual beli,
- c. Prinsip kebijakan, Jasa-jasa bank syariah

Bank syariah memiliki beberapa jasa yang diberikan diantaranya:

- 1) Ijarah, merupakan kegiatan penyewaan suatu benda dengan imbalan uang sewa, apabila terjadi kesepakatan pemindahan kepemilikan pada akhir masa sewa disebut *Ijarah Mumtahiya bi Tamlik*.
- 2) Wakalah, adalah orang pertama memberikan hak kepada orang kedua (sebagai wakil) untuk masalah tertentu kemudian orang kedua mendapat upah berupa *fee* atau komisi.
- 3) Kafalah, merupakan orang pertama sanggup menjadi penanggung atas kegiatan yang dilakukan oleh orang kedua sejauh sesuai dengan yang ditentukan dan orang pertama menerima upah berupa *fee* atau komisi.
- 4) Sharf, yaitu pertukaran/ jual beli mata uang.

⁴*Ibid*, hal. 28-29.

2. Kinerja Keuangan

a. Definisi Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan suatu kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dihubungkan dengan visi yang diemban suatu perusahaan serta mengetahui dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan operasional. Kinerja keuangan adalah prestasi yang diraih oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu tahun tertentu yang menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan pada bidang tersebut.⁵ Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan strategi organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi ekonomi.⁶ Kinerja adalah bagaimana seseorang diharapkan dapat berfungsi dan berperilaku sesuai dengan tugas yang telah dibebankan kepadanya.⁷

Kinerja keuangan adalah suatu analisa yang dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah menjalankan dengan menerapkan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti membuat suatu laporan keuangan yang

⁵ Arum Permata Kasih, *Op. Cit.*, hal. 2.

⁶ Abdul Nasser Hasibuan, Ja'far Nasution dan Wiwik Susanti Sitompul, "Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada Pabrik Karet PT. Kirana Sapta di Ponompuan," *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*: Vol. 6 No. 1, 2018, hal. 131.

⁷ Abdul Nasser Hasibuan, Rini Hayati Lubis dan Arianti Winda Sari, "Pengaruh Disiplin Kerja dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai di Pukesmas Marancar Udik Kabupaten Tapanuli Selatan". *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*: Vol.5 No. 1, 2017, hal. 47.

memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya.⁸

Kinerja suatu keuangan mengidentifikasi apakah implementasi strategi, segala inisiatif perusahaan dan strategi perusahaan memperbaiki keuntungan perusahaan. Dengan menjelajahi berbagai kegiatan penambahan nilai melalui serangkaian indikator sebab akibat yang penting terhadap organisasi, dari kegiatan nyata sampai kegiatan keuangan, dari kegiatan operasional sampai kegiatan strategis, dari kegiatan jangka pendek sampai kegiatan jangka panjang, para pembuat kebijakan akan memperoleh gambaran konprehensif tentang kinerja berbagai kegiatan perusahaan, namun tetap dalam satu rangkaian strategi yang saling terkait satu sama lain.⁹

Dalam menganalisis dan menguji kinerja suatu keuangan, potensi atau kemajuan perusahaan, faktor yang dibutuhkan untuk mendapat perhatian oleh penganalisis adalah:

- 1) Likuiditas merupakan kesanggupan suatu perusahaan dalam melaksanakan kewajiban keuangannya yang harus segera dilaksanakan, atau kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kewajiban pada waktu ditagih.

⁸Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 239.

⁹Risky Fidianti, Skripsi: "Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan EVA Pada PT. Sumber Batu Gowa Di Makassar" (UNIVERSITAS HASANUDDIN, 2011), hal. 18-19.

- 2) Solvabilitas merupakan kesanggupan perusahaan dalam melaksanakan kewajiban keuangannya jika perusahaan tersebut dilikuidasikan baik kewajiban keuangan jangka pendek atau pun jangka panjang.
- 3) Rentabilitas atau profitabilitas merupakan kesanggupan perusahaan dalam menciptakan keuntungan dalam tahun tertentu.

b. Tahapan dalam menganalisis kinerja suatu keuangan

Pengukuran kinerja pada tiap perusahaan berbeda satu sama lain, dikarenakan pengukuran kinerja berdasarkan cakupan bisnis yang dikerjakannya. apabila perusahaan tersebut bergerak pada bidang perikanan atau bisnis pertambangan maka itu tidak sama seperti perusahaan dibidang keuangan contohnya perbankan yang pasti mempunyai cakupan yang tidak sama seperti bisnis lainnya, dikarenakan perbankan dikenal sebagai perantara penghubung antara pihak yang mempunyai modal lebih dengan pihak yang mempunyai modal kurang, dan bank berfungsi sebagai penghubung diantaranya.⁹

Dalam menganalisis kinerja suatu keuangan perusahaan ada 5 (lima) tahapan, diataranya:¹⁰

- 1) Melakukan ulasan pada statistik laporan keuangan
- 2) Melaksanakan perhitungan

⁹Irham Fahmi, *Op.Cit*, hal. 239.

¹⁰Irham Fahmi, *Op.Cit*, hal. 240 .

- 3) Membandingkan perolehan perhitungan dengan yang didapat
- 4) Melaksanakan pengkajian pada bermacam masalah yang ada
- 5) Mencari dan memberi penyelesaian masalah (*solution*) pada bermacam masalah.

c. Landasan Al-quran tentang Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah menerapkan langkah-langkah yang ditentukan dengan baik dan benar. Kinerja keuangan di terangkan dalam Al-quran pada surah Al-baqarah ayat 282.¹¹

... وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ...

Artinya : ... Dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu...

“*Wala yudharra*” dapat diartikan dengan dua makna, yaitu jangan memberi mudrat dan jangan menanggung mudrat. Menurut arti yang pertama, juru tulis atau saksi janganlah berlaku curang dalam menuliskan atau menyaksikannya, baik terhadap orang yang berhutang maupun terhadap orang yang berpiutang. Pendapat ini dikuatkan oleh *qira'at* Umar bin al-Khattab, Ibnu Abbas, dan Ishaq yang membaca, *wala yudharri* dari kata *yudhariru*. Tegasnya juru

¹¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: CV Jaya Sakti, 1989), hal. 70.

tulis dan saksi itu tidak boleh disusahkan. Menurut pendapatnya perkataan itu berasal dari *yudhararu*.¹²

Berdasarkan ayat di atas, menghindari kecurangan dalam pencatatan dapat membuat hasil suatu kinerja keuangan berada dalam kondisi yang baik. dan ada baiknya proses pencatatan dilakukan oleh seorang yang dapat dipercaya dan dilakukan dengan sangat teliti agar kemungkinan kesalahan akan terjadi sangat kecil.

3. Laporan keuangan

a. Pengertian Laporan keuangan

Laporan keuangan adalah hasil refleksi dari banyak transaksi yang dilakukan suatu perusahaan.¹³ Laporan keuangan atau biasa dikenal sebagai *Financial statement* memuat tentang informasi pencapaian perusahaan dimasa lalu dan bisa memberikan gambaran untuk menentukan kebijakan dimasa depan. *Financial statement* pada dasarnya merupakan gambaran kegiatan perusahaan yang bisa dipakai sebagai media komunikasi antara aktivitas suatu perusahaan atau data keuangan dengan pihak yang memerlukan aktivitas perusahaan atau data tersebut.

Menurut definisi di atas diambil kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan suatu ringkasan transaksi yang dilakukan dari

¹² Abdul Halim Hasan, *Tafsir Al-Ahkam* (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 175.

¹³ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 4.

perusahaan yang terjadi selama satu tahun buku atau selama periode akuntansi.¹⁴

b. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Jenis-jenis laporan keuangan terdiri dari:

- 1) Laporan keuangan neraca menunjukkan posisi keuangan antara hutang, aktiva dan ekuitas suatu perusahaan pada tahun tertentu.
- 2) Laporan keuangan perhitungan laba-rugi adalah menyajikan hasil kinerja untuk periode akuntansi tertentu.
- 3) Laporan keuangan perubahan modal untuk perusahaan lebih ditentukan pada perubahan sisa keuntungan yang ada sejak akhir periode sebelumnya sampai akhir periode, dengan menunjukkan peningkatan keuntungan bersih dan pengurangan bagi dividen dan pembentukan cadangan-cadangan yang dianggap perlu bagi perusahaan.¹⁵
- 4) Laporan arus kas memperlihatkan gambaran mengenai arus kas yang telah masuk dan keluar dari aktivitas operasional, investasi dan pendanaan selama suatu periode akuntansi

¹⁴Supriyanto dan Widiyanti lestari, "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added Pada PT. Bank Mandiri (Persero), TBK," *Jurnal Bisnis Administrasi*: Vol. 04 No (2015),hal. 53.
https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=supriyanto+dan+widiyanti+lestari&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DLaGOVLTGpnsJ.

¹⁵*Ibid*, hal. 53.

c. Fungsi laporan keuangan

Mulanya laporan keuangan untuk suatu perusahaan hanya sebagai media pengukur, tetapi untuk saat ini laporan keuangan tidak digunakan hanya Sebagai media pengukur tetapi juga sebagai acuan untuk menentukan posisi keuangan perusahaan yang mana dengan hasil analisis laporan keuangan, pihak-pihak yang memerlukan nya mengambil suatu kebijakan.

Laporan keuangan pada perusahaan bisa memberi suatu informasi yang berguna untuk pihak yang membutuhkan, apabila memenuhi syarat yang ditentukan (Prinsip Akutansi Indonesia) yaitu:

1) Relevan

Pengukuran relevansi suatu informasi baiknya memperhatikan fokus pada kebutuhan khusus pihak tertentu dan kebutuhan umum pemakai

2) Mudah dimengerti

Laporan keuangan dan istilah yang dipakai baiknya sesuai dengan batas pengertian pihak yang membutuhkan informasi.

3) Objektif

Laporan keuangan hendaknya disusun seobjektif mungkin, sehingga bisat di uji kebenarannya oleh para pemakai data.

4) Netral

Laporan keuangan harus disusun bukan untuk pihak tertentu tetapi hendaknya disusun untuk kebutuhan umum

5) Tepat waktu

Laporan keuangan harus disampaikan secepatnya sehingga bisa dipergunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan ekonomi.¹⁶

4. *Economic Value Added (EVA)*

a. Pengertian *Economic Value Added (EVA)*

Economic Value Added (EVA) merupakan nilai tambah ekonomis yang dihasilkan perusahaan dari aktivitas atau strateginya selama tahun tertentu. Metode *Economic Value Added (EVA)* merupakan bagian analisa yang dipakai dalam mengerjakan data untuk penelitian ini. *Economic Value Added (EVA)* mempunyai keunggulan dari sisi keterpilihan dalam alat pengukur kinerja suatu manajemen terhadap perusahaan kecil.¹⁷

Economic Value Added (EVA) sendiri adalah suatu rancangan pengukur kinerja keuangan perusahaan yang diciptakan oleh Stem Stewart dan Co, sebuah perusahaan konsultan manajemen keuangan di Amerika. *Economic Value Added (EVA)*

¹⁶Abd Aziz Sangkala, "Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Pabrik Roti Tony Bakery Pare-Pare," *Jurnal Ekonomi Balance Fekoh Unismuh* (2009): 4, https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=abd+aziz+sangkala&btnG=#d=gsqabs&u=%23p%3DUDZAMTRroQJ.

¹⁷Ignatius B.S, "EVA: Dari Alat Kinerja Manajemen Menuju Konsep Pemerataan Pendapatan," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* Vol IV, No (2005), hal. 137.

merupakan cara manajemen keuangan dalam menilai keuntungan ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyebutkan bahwa kemakmuran hanya bisa muncul dimana perusahaan sanggup memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal. *Economic Value Added* (EVA) menggambarkan keuntungan residu tertinggal setelah biaya dari semua modal dikurangkan.¹⁸

Economic Value Added (EVA) menunjukkan standar yang baik sejauh mana perusahaan telah memberi nilai tambah kepada pemilik perusahaan. Yang artinya, jika memfokuskan diri pada *Economic Value Added* (EVA), maka mereka akan membuat kebijakan keuangan yang akan memberikan nilai tambah bagi pemilik perusahaan. Dengan kata lain mengusahakan agar pemilik perusahaan menjadi lebih kaya.¹⁹

Economic Value Added (EVA) sanggup memperkirakan keuntungan ekonomi yang sebenarnya dari suatu perusahaan pada periode tertentu dan jauh memiliki selisih jika dibanding keuntungan akuntansi. *Economic Value Added* (EVA) menggambarkan keuntungan residual yang tersisa setelah seluruh biaya modal telah dikurangkan. Sedangkan keuntungan akuntansi tidak dikurangkan biaya modal. *Economic Value Added* (EVA) memberi hasil yang lebih baik atas nilai tambah yang dihasilkan

¹⁸Danny D.S Mukuan Jilly Karamoy, Dolina L. Tampi, "Analisis Economic Value Added (EVA) Pada PT Bank Negara Indonesia Tbk," *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 4, No (2016), hal. 2.

¹⁹Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), hal. 72.

perusahaan pada investor. Oleh sebab itu manajer yang menitik beratkan pada *Economic Value Added* (EVA) bisa dimaksudkan telah beroperasi pada cara yang konsisten untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Dengan demikian *Economic Value Added* (EVA) merupakan salah satu kriteria yang lebih baik dalam penilain kebijakan manajerial dan kompensasi. Nilai perusahaan akan meningkat jika perusahaan membiayai investasi dengan *net economic value added* kepada pemegang saham.²⁰

b. Tujuan konsep *Economic Value Added* (EVA)

Dalam metode EVA diharapkan memberi hasil perhitungan nilai perusahaan yang lebih nyata. Oleh sebab itu, EVA dihitung berlandaskan perhitungan biaya modal (*cost of capital*) yang memakai nilai pasar atas dasar keperluan kreditur terutama para penyumbang dana dan bukan atas dasar buku yang bersifat historis. Pengukuran EVA juga diharapkan bisa memberi penyajian laporan keuangan sehingga mempermudah untuk para pemakai laporan keuangan.²¹

1) *Economic Value Added* (EVA) dan *Goal Setting*

Fokus perusahaan untuk menargetkan keuntungan sebanyak-banyaknya merupakan tujuan jangka pendek saja, tapi tujuan memaksimalkan nilai EVA merupakan tujuan jangka panjang.

²⁰R Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPFYogyakarta, 2010), hal. 104.

²¹Dina Novita, "Analisis Economic Value Added (EVA) Dan Return On Asset (ROA) Sebagai Alat Ukur Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Jaya Real Property.," *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen* Vol. II No (2015), hal. 26–27.

Hal ini perlu di bahas dari awal kepada manajemen, sehingga manajer akan bisa terfokus untuk menghasilkan nilai dan bukan mengejar keuntungan besar.

2) *Economic Value Added* (EVA) dan Anggaran Modal. Pedoman *Economic Value Added* (EVA) untuk anggaran modal adalah menerima proyek atau kemungkinan investasi yang menciptakan *positive discounted* EVA akan mengurangi nilai sebuah perusahaan.

3) *Economic Value Added* (EVA) dan *Performance Assessment*
Pemilik perusahaan akan menunjuk dan memberikan wewenang kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan sehari-hari. manajemen lebih condong untuk mengharapkan nilai maksimum perusahaan untuk memangkas atau memperkecil biaya yang muncul disebabkan perselisihan kepentingan *assessment* yang memberikan insentif pada strategi atau tindakan manajemen yang menambah nilai.

c. Kelebihan dan Kekurangan *Economic Value Added* (EVA)

1) Kelebihan *Economic Value Added* (EVA)

Kelebihan *Economic Value Added* (EVA) adalah:²²

(a) *Economic Value Added* berperan sebagai peningkat yang stabil terhadap para manajer bahwa mereka belum benar-benar bertindak dengan baik sehingga mereka menciptakan

²²Nugrahini Kusumawati, "Economic Value Added Sebagai Alat Kinerja Keuangan Perusahaan," *Jurnal AKADEMIKA* Vol. 15 No (2017), hal. 9.

retun yang dapat menutup semua beban modal.

- (b) Dapat menjembatani dengan lebih baik antara investasi dan strategis perusahaan dengan nilai untuk pemilik saham.
- (c) Menjadi sarana yang menolong untuk menekankan bahwa sangat penting untuk para manajer bagaimana memahami konsep beban modal.

2) Kekurangan *Economic Value Added* (EVA)

Kekurangan *Economic Value Added* (EVA) antara lain:²³

- (a) Secara konseptual *Economic Value Added* (EVA) memang lebih baik dari pada pengukuran tradisional akuntansi, namun secara efektif belum tentu dapat digunakan dengan mudah. Penetapan biaya modal saham cukup susah sehingga dibutuhkan analisa yang lebih lanjut tentang cara menaksir biaya modal saham.
- (b) *Economic Value Added* (EVA) merupakan pengukur semata dan bukan berperan sebagai metode untuk menggapai tujuan suatu perusahaan sehingga diperlukan suatu metode bisnis tertentu untuk menggapai tujuan suatu perusahaan.
- (c) Masih terdapat unsur terikat (tinggi rendahnya *Economic Value Added* dapat dipengaruhi oleh gejolak pasar modal).
- (d) *Economic Value Added* (EVA) hanya menjelaskan

²³*Ibid*, hal. 10.

penghasilan nilai pada suatu periode tertentu.

(e) *Economic Value Added* (EVA) mengarahkan pendistribusian dana perusahaan untuk investasi dengan biaya modal yang sedikit. Investasi seperti itu biasanya menjauhi resiko padahal sebagian besar pembaharuan dalam bisnis memiliki resiko yang sangat tinggi terutama dalam era pasar bebas yang penuh dengan ketidak pastian.

B. Penelitian Terdahulu

Di bawah ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang menjadi pertimbangan peneliti dalam mengangkat judul peneliti, yaitu:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Eva Ulfa Rahayu, dkk (Jurnal Ekonomi)/ Fakultas Ekonomi Universitas Riau (2017).	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Periode 2011-2015.	Dapat disimpulkan yaitu : a. Terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai EVA Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah. b. Secara keseluruhan, manajemen perbankan konvensional maupun perbankan syariah telah berhasil memunculkan nilai tambah ekonomi untuk perusahaannya, disebabkan keuntungan operasi bersih setelah pajak (NOPAT) yang diperoleh perusahaan lebih banyak daripada

			total beban modal (capital charge) perusahaan, dan terdapat rata-rata peningkatan nilai selama periode tahun penelitian (2011-2015).
2.	Miftakhul Huda, dkk (Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi)/ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang (2019).	Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Menggunakan Metode EVA : Studi Kasus Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Dan PT Bank BRI Syariah Tbk. Periode 2015-2018.	Dapat disimpulkan dari pembahasan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank syariah dengan menggunakan metode EVA, ini terjadi karena rata - rata nilai EVA pada PT Bank BRI Syariah Tbk. PT lebih terendah dibandingkan Bank Muamalat Indonesia Tbk
3.	Intan Zoraya (Jurnal Ilmiah Manajemen) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu (2018).	Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Metode <i>Economic Value Added</i> pada Industri Perbankan di Indonesia.	Dapat disimpulkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai dalam kurun waktu 4 tahun (2012 - 2015) atas dasar analisis <i>Economic Value Added</i> (EVA) > 0.
4.	Muzawwis, dkk. (SENAMI, Manajemen, dan Akuntansi)/ Fakultas Ekonomi Universitas Islam Madura (2019).	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Metode <i>Economic Value Added</i> (Eva) (Study Pada BPRS Bhakti Sumekar Dan Woori Saudara Di Pamekasan).	Hasil Perbandingan kinerja keuangan PT. Bank BPRS Bhakti Sumekar dan PT. Bank Woori Saudara selama tahun 2014-2016 memiliki nilai <i>Economic Value Added</i> yang positif atau $EVA > 0$, akan tetapi PT. Bank BPRS Bhakti Sumekar mempunyai nilai EVA jauh lebih besar daripada PT. Bank Woori Saudara selama tiga tahun.

			Hal ini dipicu dengan tingginya perolehan laba bersih atau net operating profit after tax dan tingkat ekuitas atau modal sendiri PT. Bank BPRS Bhakti Sumekar.
5.	Muhammad Yunus (Tangible Jurnal)/ STIEM Bongaya Makassar (2019).	Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode Economic Value Added (EVA) Studi Kasus Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di BEI.	Dapat disimpulkan bahwa EVA menunjukkan PT. Semen Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) adalah perusahaan yang dapat menciptakan nilai <i>Economic Value Added</i> (EVA) tertinggi dari kedua perusahaan lainnya.

Perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sebagai berikut:

- a. Perbedaan penelitian Eva Ulfa Rahayu, dkk dengan penelitian ini adalah Eva Ulfa Rahayu, dkk mengangkat judul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Periode 2011-2015, sedangkan peneliti mengangkat judul Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Syariah Mandiri Dengan Metode *Economic Value Added* (EVA). Eva Ulfa Rahayu, dkk melakukan penelitian dengan membandingkan perbankan syariah dan perbankan konvensional, sedangkan peneliti melakukan penelitian di PT. Bank Syariah Mandiri. Persamaan penelitian Hilman Fatoni dengan penelitian ini sama-sama menerapkan EVA dalam menilai kinerja suatu keuangan.

- b. Perbedaan penelitian Miftakhul Huda dengan penelitian ini adalah miftakhul Huda mengangkat judul Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Menggunakan Metode EVA : Studi Kasus Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Dan PT Bank BRI Syariah Tbk. Periode 2015-2018 sedangkan peneliti mengangkat judul Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Bank Syariah Mandiri Dengan Metode *Economic Value Added* (EVA). Miftakhul Huda melakukan penelitian dengan membandingkan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan PT Bank BRI Syariah Tbk sedangkan peneliti hanya melakukan penelitian di PT. Bank Syariah Mandiri. Persamaan penelitian Miftakhul Huda dengan penelitian ini sama-sama menerapkan alat ukur EVA untuk melihat kinerja keuangan.
- c. Perbedaan penelitian Intan Zoraya dengan penelitian ini adalah Intan Zoraya mengangkat judul Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* pada Industri di Indonesia, sedangkan peneliti mengangkat judul Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Syariah Mandiri Dengan Metode *Economic Value Added* (EVA). Intan Zoraya mengambil sampel penelitian pada perbankan di Indonesia sedangkan peneliti hanya terfokus kepada PT. Bank Syariah mandiri. Persamaan penelitian Intan Zoraya dengan peneliti adalah menerapkan metode yang sama yaitu *Economic Value Added* (EVA) untuk melihat kinerja suatu perusahaan.

- d. Perbedaan penelitian Muzawwis, dkk dengan penelitian ini adalah Muzawwis mengangkat judul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dengan Metode *Economic Value Added* (EVA) study pada BPRS Bhakti Sumekar dan Woori saudara di Pamakasan sedangkan peneliti mengangkat judul Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Syariah Mandiri Dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA). Muzawwis, dkk melakukan penelitian pada BPRS dan koperasi sedangkan penelitian melakukan penelitian pada Perbankan Syariah. Persamaan penelitian ini sama-sama melakukan penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA (*Economic Value Added*) dalam mengukur kinerja keuangan.
- e. Perbedaan penelitian Muhammad Yunus dengan penelitian ini adalah Muhammad Yunus membahas Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode Economic Value Added (EVA) Studi Kasus Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di BEI, sedangkan peneliti mengangkat judul Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Syariah Mandiri Dengan metode *Economic Value Added* (EVA). Muhammad Yunus melakukan penelitian pada perusahaan non bank sedangkan di penelitian ini peneliti melakukan penelitian pada PT Bank Syariah Mandiri. Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan metode EVA dalam mengukur kinerja keuangan.

C. Kerangka Pikir

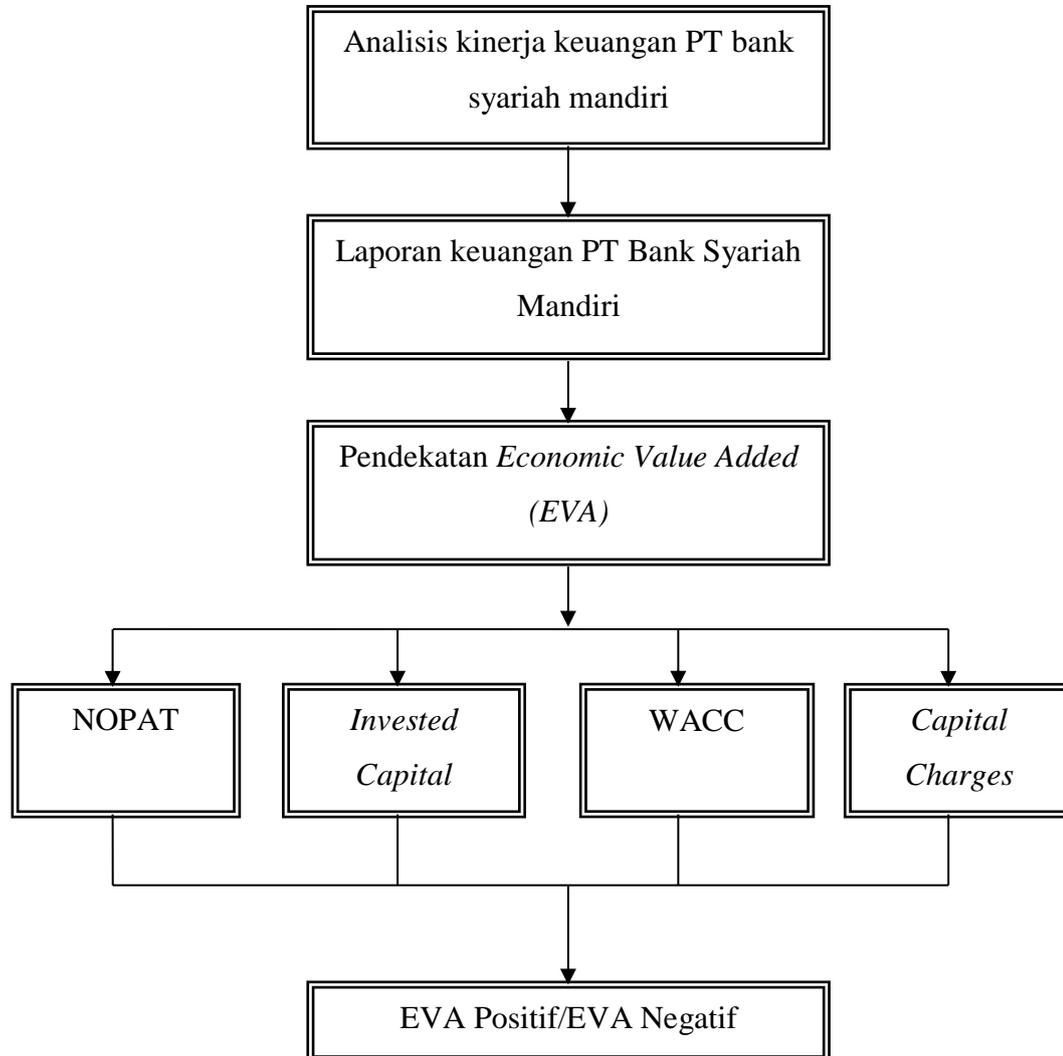
Economic Value Added (EVA) merupakan salah satu alat ukur kinerja perusahaan, dengan mengurangi laba bersih perusahaan dengan seluruh modal yang ada diperusahaan. Perusahaan yang akan diteliti adalah PT Bank Syariah Mandiri

EVA ialah nilai tambah ekonomi yang dihasilkan suatu perusahaan dari strategi atau aktivitas nya selama periode tahun tertentu. Prinsip EVA memberi metode alat ukur yang lebih baik dalam melihat prestasi dan kinerja suatu keuangan manajemen perusahaan karena EVA berkaitan langsung dengan nilai pasar perusahaan.

Hasil perhitungan EVA yang positif berarti perusahaan dapat memaksimalkan modal dengan memperoleh nilai tambah untuk pemilik perusahaan maupun pemegang saham yang berarti kinerja perusahaan baik. Dan jika nilai EVA negatif berarti beban modal lebih besar dari pada laba diperoleh perusahaan yang berarti kinerja perusahaan tidak baik.

Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada gambar 2.1 dibawah ini.

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dimulai bulan Maret sampai dengan bulan Oktober 2020. tempat penelitian ini dilaksanakan pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2017-2019 dengan data yang dipublikasikan oleh PT. Bank Syariah Mandiri dengan website www.mandirisyariah.co.id.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang memakai data yang berbentuk angka atau data yang di angkakan. Adapun penelitian ini dilakukan berdasarkan *time sories* atau disebut juga deret waktu merupakan sekumpulan data dari suatu fenomena tertentu yang didapat dalam beberapa interval waktu tertentu, misalnya dalam mingguan, bulanan, dan tahunan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulan.⁵ Populasi yang digunakan pada penelitian ini ialah laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2017-2019.

⁵Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2003), hal. 133.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari objek yang akan diteliti yang dipilih sedemikian rupa sehingga mewakili keseluruhan objek (populasi) yang akan diteliti.³ Sampel yang dipakai untuk penelitian ini ialah laporan keuangan selama 3 tahun dari 2017-2019.

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, sampel jenuh merupakan teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasinya digunakan sebagai sampel.⁴

D. Sumber Data

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain yang biasanya dikumpulkan dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Selain itu data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang ada disebut dengan data pendukung.

Dalam penelitian ini data sekunder merupakan data yang berasal dari neraca dan laba rugi yang diperoleh dari *website*. Data yang dipakai oleh peneliti adalah laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memakai metode pengumpulan data dokumentasi. Data dokumentasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah data laporan

³Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2014), hal. 51.

⁴Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 64.

keuangan yang meliputi laba/rugi dan neraca dari situs resmi Bank Syariah Mandiri, yakni www.mandirisyariah.co.id.

F. Teknik Analisis Data

Analisis awal penelitian ini dilakukan karena ingin menjabarkan kinerja keuangan dan ingin melihat seberapa besar nilai tambah yang dapat dihasilkan, maka peneliti menggunakan pendekatan *Economic Value Added* (EVA) dalam menentukan nilai tambah.

Dalam mengukur *Economic Value Added* terdapat beberapa tahapan sebagai berikut:⁵

1) Menghitung *Net Operating After Tax* (NOPAT)

$$\text{NOPAT} = \text{Laba (Rugi)} - \text{Pajak}$$

Keterangan:

NOPAT : Laba yang berasal dari aktivitas bersih setelah pajak.

Laba : kelebihan pendapatan dibandingkan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut (profit).

Pajak : iuran wajib dari rakyat atau wajib pajak yang dibayarkan kepada Negara.

2) Menghitung Modal yang di investasikan (*Invested Capital*)

$$\text{Modal yang di investasikan} = \text{Total Utang \& Ekuitas} - \text{Utang Jangka Pendek}$$

⁵Supriyanto dan Widiyanti Lestari, *Op. Cit.*, hal. 53.

Keterangan:

Invested Capital : Total pinjaman perusahaan selain pinjaman jangka pendek tanpa bunga, seperti hutang pajak, hutang usaha dan lainnya.

Total utang : seluruh hutang baik utang jangka pendek maupun jangka panjang.

Ekuitas : hak pemilik terhadap aset perusahaan setelah dikurangi liabilitas dalam neraca.

Utang jangka pendek : peminjaman dana atau utang yang sifatnya darurat namun tetap bisa dikembalikan dalam kurun waktu 1 tahun.

3) Menghitung WACC (*Weight Avarage Cost Of Capital*)

$$WACC = \{(D \times rd) (1-Tax) + (E \times re)\}$$

$$a) \text{ Tingkat Modal (D)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$b) \text{ Biaya Hutang (rd)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Utang Jangka Panjang}} \times 100\%$$

$$c) \text{ Tingkat Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Ekuitas dan total utang}} \times 100\%$$

$$d) \text{ CostOf Equity (re)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$e) \text{ Tingkat Pajak (Tax)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Keterangan:

WACC : jumlah biaya dari masing-masing komponen modal.

4) Menghitung *Capital Charges*

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

Keterangan:

Capital Charges :kas yang diperlukan untuk menggantikan kerugian para investor atas resiko usaha dari modal yang ditanamkan nya.

5) Menghitung *Economic Value Added (EVA)*

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Keterangan:

EVA : keuntungan yang tersisa setelah dikurangi dengan biaya modal yang di invesatsikan untuk menghasilkan keuntungan tersebut.

Kriteria Penilaian kinerja keuangan dapat dilihat dengan ketuntuan, sebagai berikut:⁶

Tabel 3.1
Kriteria penilaian Kinerja dengan Metode *Economic Value Added (EVA)*

No.		Kriteria Penilaian
1.	EVA < 0 (Negatif)	maka kinerja keuangan perusahaan tersebut dikatakan kurang bagus karena laba yang diperoleh tidak dipenuhi harapan penyandang dana, sehingga tidak terjadi penambahan nilai ekonomis pada perusahaan.
2.	EVA > 0 (Positif)	maka kinerja keuangan dapat dikatakan baik, sehingga terjadi proses perubahan nilai ekonomisnya.
3.	EVA = 0 (Impas)	maka kinerja keuangan perusahaan secara ekonomis dalam keadaan impas.

⁶Johan Tumiwa Irena Nesya Adiguna, dan Sri Murni, "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015," *Jurnal EMBA* Vol. 5 No. (2017): 235–236.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Sejarah PT Bank Syariah Mandiri

Nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap insan PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak awal pendiriannya. PT. Bank Syariah Mandiri berdiri pada tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk dipangung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank–bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank–bank di Indonesia.⁶

Salah satu Bank konvensional, PT. Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT. Bank Dagang Negara dan PT. Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya *merger* dengan beberapa Bank lain serta mengundang investor asing. Pada saat bersamaan, pemerintah

⁶www.mandirisyariah.co.id

melakukan penggabungan (*merger*) empat Bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu Bank baru bernama PT. Bank Mandiri (Persero) pada Tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai pemilik mayoritas baru BSB. Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, PT. Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan PT. Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang Bank Umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*). Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT. Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT. Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 Tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi Bank Umum Syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI\No.1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ Menyusul

pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau Tanggal 1 November 1999. PT. Bank Syariah Mandiri, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara *idealisme* usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan PT. Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. PT. Bank Syariah Mandiri hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

B. Visi dan Misi PT Bank Syariah Mandiri

a. Visi

Visi PT Bank Syariah Mandiri adalah : “Bank Syariah Terdepan dan Modern”

Untuk Nasabah : BSM Merupakan bank pilihan yang memberikan manfaat, menentramkan dan memakmurkan.

Untuk Pegawai : BSM merupakan bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir profesional.

Untuk Investor : Institusi keuangan syariah Indonesia yang terpercaya yang terus memberikan value berkesinambungan.

b. Misi

Misi PT Bank Syariah Mandiri yang di tetapkan oleh PT Bank Syariah Mandiri untuk mencapai visi yang di atas adalah:

1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata

industri yang berkesinambungan;

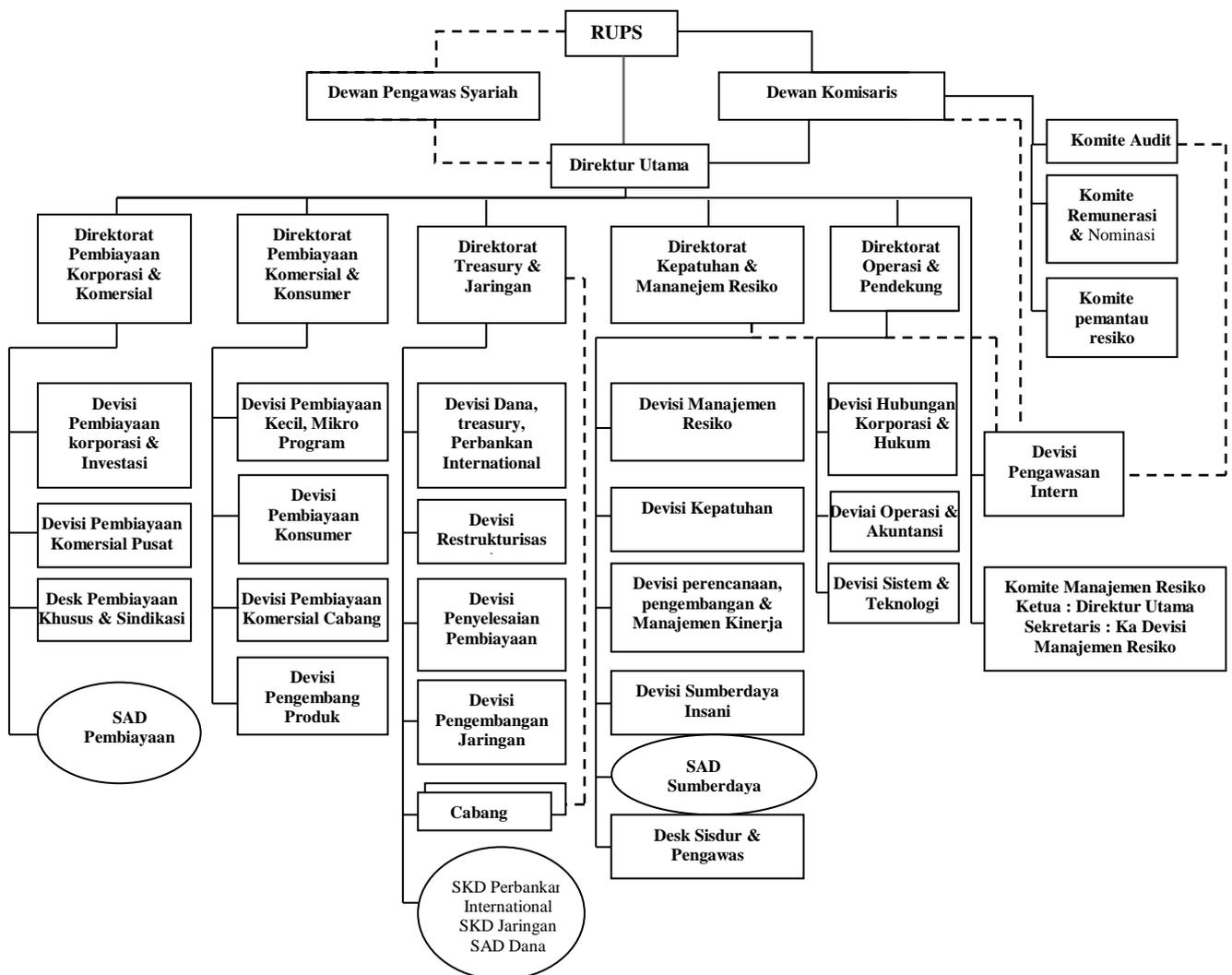
- 2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah;
- 3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen riil;
- 4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal;
- 5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat;
- 6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

C. Struktur Organisasi dan Wewenang Beserta Tanggung Jawab nya

1. Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Mandiri

Adapun struktur oganisasi PT Bank Syariah mandiri adalah sebagai berikut

Gambar 4.1
STRUKTUR ORGANISASI PT BANK SYARIAH MANDIRI



Sumber: www.mandirisyariah.co.id

2. Wewenang dan Tanggung Jawab

a. Direktur Utama

- 1) Memimpin seluruh dewan atau komite eksekutif
- 2) Memimpin rapat umum, dalam hal: untuk memastikan pelaksanaan tata-tertib; keadilan dan kesempatan bagi semua untuk berkontribusi secara tepat; menyesuaikan alokasi waktu per item masalah; menentukan urutan agenda; mengarahkan diskusi ke arah konsensus; menjelaskan dan menyimpulkan tindakan dan kebijakan
- 3) Bertindak sebagai perwakilan organisasi dalam hubungannya dengan dunia luar
- 4) Memainkan bagian terkemuka dalam menentukan komposisi dari board dan sub-komite, sehingga tercapainya keselarasan dan efektivitas
- 5) Mengambil keputusan sebagaimana didelegasikan oleh BOD atau pada situasi tertentu yang dianggap perlu, yang diputuskan, dalam meeting-meeting BOD.
- 6) Menjalankan tanggung jawab dari direktur perusahaan sesuai dengan standar etika dan hukum, sebagai referensi dalam (apapun standar dokumen kebijakan direktur yang mungkin Anda gunakan).

b. Dewan komisaris

- 1) Dewan Komisaris (DK) bertugas mengawasi kebijaksanaan Direksi dalam menjalankan perseroan serta memberi nasehat kepada Direksi(pasal 97). Tidak ada penjelasan atau pedoman yang baku yang mengatur mekanisme dan hubungan kerja DK dengan direksi. Dalam pelaksanaannya bisa sangat bervariasi, mulai dari dari yang ekstrem, dimana DK hanya muncul waktu rapat umum pemegang saham (RUPS) saja, sampai ke ekstrem yang lain dimana DK terlalu ikut campur dalam kegiatan operasional manajemen sehari-hari.

c. Dewan Pengawas Syariah

- 1) Memberikan nasihat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan Bank agar sesuai dengan Prinsip Syariah
- 2) Menilai dan memastikan pemenuhan Prinsip Syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan Bank
- 3) Mengawasi proses pengembangan produk baru Bank
- 4) Meminta fatwa kepada Dewan Syariah Nasional untuk produk baru Bank yang belum ada fatwanya
- 5) Melakukan review secara berkala atas pemenuhan prinsip syariah terhadap mekanisme penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa Bank

- 6) Meminta data dan informasi terkait dengan aspek syariah dari satuan kerja Bank dalam rangka pelaksanaan tugasnya.
- d. Komite Remunerasi & nominasi
- 1) Menyusun sistem pengangkatan Anggota Direksi dan Komisaris.
 - 2) Membuat sistem penilaian kinerja Anggota Direksi dan Komisaris.
 - 3) Menyusun dan memberikan rekomendasi tentang penetapan sistem penggajian dan pemberian tunjangan bagi Anggota Direksi dan Komisaris.
- e. Komite Pemantau Resiko
- 1) Mengevaluasi kesesuaian kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaannya; dan
 - 2) Melakukan pengawasan dan evaluasi pada pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.
- f. Direksi/Direktorat
- 1) Tugas dan tanggung jawab Direksi adalah bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank, mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam AD/ART perusahaan, melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi

serta mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham.

g. Divisi Manajemen Risiko

Bank Syariah Mandiri menghadapi risiko-risiko dalam melakukan aktifitas bisnisnya. Risiko-risiko yang dihadapi oleh Bank Syariah Mandiri meliputi risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko kepatuhan, dan risiko strategis. Secara sistematis dan berkesinambungan, Bank Syariah Mandiri selama tahun 2006 telah melakukan langkah-langkah dalam menerapkan sistem manajemen risiko yang efektif, efisien dan terpadu.

h. Divisi restrukturisasi

Divisi yang bertugas memperbaiki bank dalam kegiatan pembiayaan, piutang dan atau ijarah terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban

i. Independensi Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris telah memenuhi jumlah, komposisi, kriteria dan independensi sesuai Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan GCG Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Bank wajib memiliki Komisaris independen yaitu anggota Dewan

Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi atau hubungan keuangan dan/atau hubungan kepemilikan saham dengan Bank. Selain itu PBI tersebut juga mengatur bahwa paling kurang 50% (lima puluh perseratus) dari jumlah anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen.

j. Direktur Manajemen Risiko

- 1) Menetapkan strategi dan kebijakan yang sesuai dengan visi perusahaan dengan menjalankan strategi dan kebijakan BSM di bidang Manajemen Risiko, Sistem & Teknologi, Operasi, Akuntansi dan Sistem & Pengawasan.
- 2) Mengevaluasi perkembangan bank di bidang Manajemen Risiko, Sistem & Teknologi, Operasi, Akuntansi dan Sistem & Pengawasan dan merumuskan kebijakan yang diperlukan

k. Direktur Pembiayaan Mikro Kecil

- 1) Menetapkan strategi dan kebijakan di bidang pembiayaan mikro dan kecil berdasarkan prinsip syariah, serta kebijakan pendukung lain yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya.

- 2) Memimpin dan mengkoordinir seluruh unit kerja di Direktorat Pembiayaan Mikro – Kecil meliputi bidang Pembiayaan Kecil, Mikro dan Program, Pembiayaan Konsumer, Pegadaian, Mass Banking dan Pengembangan Bisnis dan Produk dalam melaksanakan aktifitas bidang pembiayaan sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan dalam rencana kerja tahunan dengan tetap menjaga prinsip kehati-hatian.
1. Direktur Pembiayaan Korporasi & Treasury
 - 1) Menetapkan strategi dan kebijakan di bidang pembiayaan korporasi dan treasury berdasarkan prinsip syariah, serta kebijakan pendukung lain yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya.
 - 2) Memimpin dan mengkoordinir seluruh unit kerja di Direktorat Pembiayaan Korporasi & Treasury meliputi bidang Pembiayaan Korporasi & Investasi, Pembiayaan Korporasi Cabang, Pembiayaan Khusus dan Sindikasi, Tresuri dan Perbankan Internasional sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan dalam rencana kerja tahunan dengan tetap menjaga prinsip kehati-hatian.

m. Direktur Pembiayaan Menengah

- 1) Menetapkan strategi dan kebijakan di Direktorat Pembiayaan Menengah berdasarkan prinsip syariah, serta kebijakan pendukung lain yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya.
- 2) Memimpin dan mengkoordinir seluruh unit kerja di Direktorat Pembiayaan Menengah meliputi bidang Pembiayaan Komersial, Restrukturisasi, Penyelesaian Pembiayaan, Hubungan Korporasi & Hukum dan Sarana & Logistik sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan dalam rencana kerja tahunan dengan tetap menjaga prinsip kehati-hatian.

n. Direktur Kepatuhan

- 1) Menetapkan strategi dan kebijakan yang sesuai dengan visi perusahaan dengan menjalankan strategi dan kebijakan BSM di bidang Kepatuhan, Jaringan, Human Capital, Training dan Perencanaan, Pengembangan dan Manajemen Kinerja.
- 2) Memimpin dan mengkoordinir penetapan langkah-langkah yang

diperlukan di bidang Kepatuhan, Jaringan, Human Capital, Training dan Perencanaan, Pengembangan dan Manajemen Kinerja untuk memastikan BSM telah memenuhi kepatuhan terhadap seluruh ketentuan yang berlaku dalam rangka pelaksanaan prinsip kehati-hatian.

D. Produk dan Jasa

1. Produk tabungan

a) Tabungan BSM

Merupakan tabungan harian yang menggunakan mata uang rupiah. Rekening ini berdasarkan sistem akad mudharabah mutlaqah. Nasabah bisa memilih dengan fitur ATM atau tanpa ATM, baik perorangan maupun non perorangan diperbolehkan buka rekening ini. Kelebihan tabungan di antaranya, memiliki kemudahan dalam penyaluran zakat, infaq dan sedakah dan mendapatkan bagi hasil yang kompetitif.

b) Tabungan BSM Simpatik

Produk bank syariah mandiri yang ini hampir sama dengan tabungan BSM diatas, bedanya Tabungan BSM Simpatik menggunakan sistem wadiah dan hanya ditunjukan bagi perorangan. Kelebihan dari tabungan ini adalah biaya administrasi dibebankan cukup murah yakni Rp. 2000 per bulan per rekening atau sebesar bonus bulanan, tidak akan memotong pokok dan disediakan

fasilitas menggunakan ATM dan tanpa ATM.

c) TabunganKu BSM

TabunganKu merupakan program pemerintah untuk meningkatkan gemar menabung pada masyarakat. TabunganKu ada di seluruh bank di Indonesia, termasuk juga di Mandiri. Kelebihan dari tabungan ini antara lain adalah memperoleh bonus bulanan yang diberikan sesuai dengan kebijakan BSM.

d) Tabungan Berencana BSM

Tabungan berjangka yang memberikan nisbah bagi hasil berjenjang serta kepastian pencapaian target dana yang telah ditetapkan. Kelebihan dari tabungan ini adalah dapat membantu perencanaan keuangan jangka panjang nasabah, membantu nasabah untuk memperoleh jaminan pencapaian target dana yang diinginkan dan mendapatkan perlindungan otomatis.

e) Tabungan Investa Cendekia BSM

Jenis produk Bank Syariah Mandiri yang satu ini menggunakan dasar prinsip mudharabah muthlaqah, rekening ini sangat cocok dipilih jika untuk keperluan pendidikan anak-anak. Tabungan ini merupakan tabungan berjangka dengan setoran bulanan tetap. Kelebihan tabungan ini adalah memudahkan nasabah dalam perencanaan keuangan masa depan terutama dalam biaya pendidikan anak dan memperoleh asuransi secara otomatis.

f) Tabungan Pensiun BSM

Produk ini merupakan hasil kerjasama BSM dengan PT Taspen yang diperuntukan bagi pensiunan pegawai negeri Indonesia. Akad dasar yang di gunakan adalah mudharabah muthlaqah. Kelebihan dalam tabungan ini adalah membantu nasabah dalam mengelola keuangan, bagi hasil yang kompetitif dan biaya administrasi yang ringan.

2. Produk Pembiayaan

a) Pembiayaan Dana Berputar

Pembiayaan ini merupakan fasilitas pembiayaan modal kerja dengan prinsip musyarakah yang penarikan dananya dapat dilakukan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan riil nasabah.

b) Pembiayaan Griya BSM Bersubdi

Pembiayaan ini merupakan pembiayaan untuk pemilik atau pembeli rumah sederhana sehat (RS atau RSH) yang dibangun oleh pengembang dengan dukungan fasilitas subsidi uang muka dari pemerintah. Akad yang digunakan adalah akad murabahah . akad murabahah merupakan akad jual beli antara bank dan nasabah, di mana bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan keuntungan margin yang disepakati.

c) Pembiayaan kendaraan Bermotor

Pembiayaan ini merupakan pembiayaan untuk pembelian kendaraan bermotor dengan sistem murabahah. Untuk kendaraan

baru jangka waktu pembiayaan hingga 5 tahun sedangkan kendaraan bekas hingga 10 tahun.

d) Pembiayaan Pensiunan

Pembiayaan kepada pensiunan merupakan penyaluran fasilitas pembiayaan consumer kepada para pensiunan, dengan pembayaran angsuran dilakukan melalui pemotongan uang pension langsung yang diterima oleh bank setiap bulan . akad yang digunakan adalah akad murabahah atau ijarah.

3. Jasa BSM

a) Jasa Produk

1) BSM Card

BSM Card adalah kartu debit keluaran Bank Syariah Mandiri . kartu ini dapat digunakan di ATM dan mesin EDC buat pembayaran belanja

2) BSM SMS Banking

BSM SMS Banking adalah produk pelayanan perbankan yang dikeluarkan oleh Bank Syariah Mandiri yang berbasis teknologi seluler yang memberikan kemudahan dalam berbagai transaksi.

3) BSM Mobile Banking

BSM Mobile Banking atau yang lebih dikenal sebagai Mandiri Syariah Mobile (MSM) adalah layanan melalui saluran distribusi elektronik bank untuk mengakses rekening yang di

miliki nasabah di bank melalui jaringan komunikasi dengan sarana telepon seluler atau komputer tablet.

4) BSM Net Banking

BSM Net Banking adalah layanan melalui saluran distribusi bank untuk mengakses rekening yang dimiliki nasabah perorangan maupun perusahaan melalui jaringan internet dengan menggunakan perangkat lunak *browser* pada komputer atau perangkat lainnya yang memungkinkan untuk akses internet.

5) BSM Jual Beli Valas

Merupakan pertukaran mata uang rupiah dengan mata uang asing atau mata uang asing dengan mata uang asing lainnya yang dilakukan oleh BSM dengan nasabah baik perorangan maupun badan usaha.

6) BSM Elektronik Payroll

Merupakan layanan untuk pembayaran gaji karyawan institusi melalui sistem informasi Payroll Bank Syariah Mandiri yang diperuntukan untuk perorangan.

7) Transfer Uang Tunai

Merupakan layanan jasa untuk pengiriman uang yang dilakukan oleh perorangan maupun badan hukum, uang akan tetap terkirim meskipun dilokasi yang dituju belum tersedia

layanan perbankan.

8) BSM E-money

Merupakan kartu prabayar berbasis *Smart card* yang diterbitkan oleh BSM bekerja sama dengan Bank Mandiri.

b) Jasa Operasional

1) BSM transfer Lintas Negara Western Union

Merupakan jasa pengiriman uang/ penerimaan kiriman uang secara cepat yang dilakukan lintas Negara atau dalam satu Negara.

2) BSM Kliring

Merupakan penagihan warkat bank lain di mana lokasi bank tertarik berada dalam satu wilayah kliring.

3) BSM Inkaso

Merupakan penagihan warkat bank lain di mana bank tertariknya berbeda wilayah kliring, hasilnya penagihan akan dikreditkan ke rekening nasabah.

4) BSM RTGS

Merupakan jasa transfer uang valuta rupiah antar bank baik dalam kota maupun dalam kota yang berbeda secara *real time*. Hasil transfer efektif dalam hitungan menit.

E. Hasil Penelitian

1. Penerapan metode *Economic Value Added* (EVA)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, metode *Economic Value Added* (EVA) mengukur perbedaan, dalam perspektif keuangan, antara pengembalian atas modal perusahaan dan biaya modal. Hal itu serupa dengan pengukuran keuntungan dalam akuntansi konvensional, tetapi dengan satu perbedaan penting, *Economic Value Added* (EVA) mengukur biaya modal.

Economic Value added (EVA) juga di dasarkan atas konsep bahwa tujuan utama dari manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan adalah untuk menciptakan kemakmuran yang sebesar-besarnya kepada pemegang saham. Dengan itu peneliti ingin menerapkan metode *Economic Value Added* (EVA) dalam menganalisis kinerja keuangan pada PT Bank Syariah Mandiri Periode 2017-2019.

Perhitungan pertama yang dilakukan dalam mencari nilai EVA adalah dengan menghitung nilai NOPAT dimana nilai NOPAT diperoleh dengan mengurangkan nilai laba bersih dengan nilai pajak, kemudian mencari nilai *invested Capital* dengan mengurangkan nilai Total Utang dan Ekuitas dengan ekuitas jangka pendek, kemudian mencari nilai WACC dan mencari nilai *Capital Charges* yang diperoleh dengan mengkalikan nilai WACC dengan *Invested Capital* kemudian langkah terakhir yaitu menghitung nilai EVA dengan mengkurangkan nilai NOPAT yang telah diperoleh dengan nilai *Capital Charges*. Berikut ini dijelaskan Perhitungan *Economic Value*

Added (EVA) sebagai berikut.

a. Tahun 2017

1) Menghitung NOPAT (*Net Operating After Tax*)

Dengan rumus :

$$\begin{aligned}\text{NOPAT} &= \text{Laba (Rugi)} - \text{Pajak} \\ &= 487.060.000.000 - 121.894.000.000 \\ &= 365.166.000.000\end{aligned}$$

Jadi, nilai NOPAT yang diperoleh oleh PT. Bank Syariah Mandiri sebesar Rp365.166.000.000,00.

2) Menghitung *Invested Capital*

Dengan rumus:

$$\begin{aligned}\text{IC} &= \text{Total Utang \& Ekuitas} - \text{Utang Jangka Pendek} \\ &= 20.845.676.000.000 - 13.036.863.000.000 \\ &= 7.808.813.000.000\end{aligned}$$

Jadi, nilai *Invested Capital* yang diperoleh oleh PT. Bank Syariah Mandiri sebesar Rp7.808.813.000.000,00.

3) Menghitung WACC (*Weight Avarage Cost Of Capital*)

Dengan rumus:

$$\text{WACC} = \{(D \times r_d) (1 - \text{Tax}) + (E \times r_e)\}$$

$$\begin{aligned}\text{Tingkat Modal(D)} &= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{13.531.247.000.000}{20.845.676.000.000} \times 100\% \\ &= 0,6491 \times 100\%\end{aligned}$$

$$= 64,91 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Cost Of Debt (rd)} &= \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Utang}} \times 100\% \\ &= \frac{104.192.000.000}{13.531.435.000.000} \times 100\% \\ &= 0,0077 \times 100\% \\ &= 0,77\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Ekuitas (E)} &= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Ekuitas dan total utang}} \times 100\% \\ &= \frac{7.314.241.000.000}{20.845.676.000.000} \times 100\% \\ &= 0,3509 \times 100\% \\ &= 35,09\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cost Of Equity (re)} &= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{365.166.000.000}{7.314.241.000.000} \times 100\% \\ &= 0,0499 \times 100\% \\ &= 4,99\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Pajak (Tax)} &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\% \\ &= \frac{121.894.000.000}{499.548.000.000} \times 100\% \\ &= 0,2440 \times 100\% \\ &= 24,40\% \end{aligned}$$

$$\text{WACC} = \{(D \times rd) (1-\text{Tax}) + (E \times re)\}$$

$$\begin{aligned}
\text{WACC} &= \{(64,91\% \times 0,76\%) (1- 24,40\%) + (35,08\% \times \\
&4,99\%)\} \\
&= \{(0,6491 \times 0,0077)(1-0,2440) + (0,3509 \times 0,0499)\} \\
&= \{(0,0050)(0,756) + (0,0175\%)\} \\
&= \{(0,0038) + (0,0175)\} \\
&= 0,0213 \times 100\% \\
&= 2,13 \%
\end{aligned}$$

Jadi, nilai WACC yang didapat oleh PT. Bank Syariah Mandiri sebesar 2,13 %.

4) Menghitung *Capital Charges*

$$\begin{aligned}
\text{Capital Charges} &= \text{WACC} \times \text{Invested Capital} \\
&= 2,13 \% \times 7.907.430.000.000 \\
&= 168.428.259.000
\end{aligned}$$

Jadi, nilai *Capital Charges* yang diperoleh oleh PT. Bank Syariah Mandiri sebesar Rp168.428.259.000,00.

5) Menghitung *Economic Value Added (EVA)*

$$\begin{aligned}
\text{EVA} &= \text{NOPAT} - \text{Capital Charges} \\
&= 365.166.000.000 - 168.428.259.000 \\
&= 196.737.741.000.
\end{aligned}$$

Jadi, nilai EVA yang diperoleh oleh PT. Bank Syariah Mandiri sebesar Rp196.737.741.000,00.

b. Tahun 2018

1) Menghitung NOPAT (*Net Operating After Tax*)

Dengan rumus :

$$\begin{aligned} \text{NOPAT} &= \text{Laba (Rugi)} - \text{Pajak} \\ &= 815.733.000.000 - 210.520.000.000 \\ &= 605.213.000.000 \end{aligned}$$

Jadi, nilai NOPAT yang diperoleh oleh PT. Bank Syariah Mandiri sebesar Rp605.213.000.000,00.

2) Menghitung *Invested Capital*

Dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{IC} &= \text{Total Utang \& Ekuitas} - \text{Utang Jangka Pendek} \\ &= 22.516.427.000.000 - 13.947.007.000.000 \\ &= 8.569.420.000.000 \end{aligned}$$

Jadi, nilai *Invested Capital* yang diperoleh oleh PT. Bank Syariah Mandiri sebesar Rp8.569.420.000.000,00.

3) Menghitung WACC (*Weight Avarage Cost Of Capital*)

Dengan rumus:

$$\text{WACC} = \{(\text{D} \times \text{rd}) (1 - \text{Tax}) + (\text{E} \times \text{re})\}$$

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Modal(D)} &= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{14.477.262.000.000}{22.516.427.000.000} \times 100\% \\ &= 0,6430 \times 100\% \\ &= 64,30\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Cost Of Debt (rd)} &= \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Utang}} \times 100\% \\
 &= \frac{64.599.000.000}{14.477.262.000.000} \times 100\% \\
 &= 0,0045 \times 100\% \\
 &= 0,45\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tingkat Ekuitas (E)} &= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Ekuitas dan total utang}} \times 100\% \\
 &= \frac{8.039.165.000.000}{22.516.427.000.000} \times 100\% \\
 &= 0,3570 \times 100\% \\
 &= 35,70\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{CostOf Equity (re)} &= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{605.213.000.000}{8.039.165.000.000} \times 100\% \\
 &= 0,0753 \times 100\% \\
 &= 7,53\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tingkat Pajak (Tax)} &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\% \\
 &= \frac{210.520.000.000}{815.733.000.000} \times 100\% \\
 &= 0,2581 \times 100\% \\
 &= 25,81\%
 \end{aligned}$$

$$\text{WACC} = \{(D \times rd) (1-\text{Tax}) + (E \times re)\}$$

$$\text{WACC} = \{(64,30\% \times 0,45\%) (1- 25,81\%) + (35,70\% \times$$

$$\begin{aligned}
& 7,53\%))\} \\
& = \{(0,6430 \times 0,0045)(0,7419) + (0,3570 \times 0,0753)\} \\
& = \{(0,0029)(0,7419) + 0,0269\} \\
& = \{(0,0022) + (0,0269)\} \\
& = 0,0291 \times 100\% \\
& = 2,91\%
\end{aligned}$$

Jadi, nilai WACC yang didapat oleh PT. Bank Syariah Mandiri sebesar 2,91%.

4) Menghitung *Capital Charges*

$$\begin{aligned}
\text{Capital Charges} &= \text{WACC} \times \text{Invested Capital} \\
&= 2,91\% \times 8.569.420.000.000 \\
&= 249.370.122.000.
\end{aligned}$$

Jadi, nilai *Capital Charges* yang diperoleh oleh PT. Bank Syariah Mandiri sebesar Rp249.370.122.000,00.

5) Menghitung *Economic Value Added (EVA)*

$$\begin{aligned}
\text{EVA} &= \text{NOPAT} - \text{Capital Charges} \\
&= 605.213.000.000 - 249.370.122.000. \\
&= 355.842.878.000.
\end{aligned}$$

Jadi, nilai EVA yang diperoleh oleh PT. Bank Syariah Mandiri sebesar Rp355.842.878.000,00.

c. Tahun 2019

1) Menghitung NOPAT (*Net Operating After Tax*)

Dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 \text{NOPAT} &= \text{Laba (Rugi)} - \text{Pajak} \\
 &= 1.715.006.000.000 - 439.972.000.000 \\
 &= 1.275.034.000.000
 \end{aligned}$$

Jadi, nilai NOPAT yang diperoleh oleh PT. Bank Syariah Mandiri sebesar Rp1.275.034.000.000,00.

2) Menghitung *Invested Capital*

Dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 IC &= \text{Total Utang \& Ekuitas} - \text{Utang Jangka Pendek} \\
 &= 28.298.138.000.000 - 17.469.933.000.000 \\
 &= 10.828.205.000.000
 \end{aligned}$$

Jadi, nilai *Invested Capital* yang diperoleh oleh PT. Bank Syariah Mandiri sebesar Rp10.828.205.000.000,00.

3) Menghitung WACC (*Weight Avarage Cost Of Capital*)

Dengan rumus:

$$\text{WACC} = \{(D \times r_d) (1 - \text{Tax}) + (E \times r_e)\}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tingkat Modal(D)} &= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{19.052.303.000.000}{28.298.138.000.000} \times 100\% \\
 &= 0,6733 \times 100\% \\
 &= 67,33 \%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Cost Of Debt (rd)} &= \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Utang}} \times 100\% \\
 &= \frac{72.437.000.000}{19.052.303.000.000} \times 100\%
 \end{aligned}$$

$$= 0,0038 \times 100\%$$

$$= 0,38\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Ekuitas (E)} &= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Ekuitas dan total utang}} \times 100\% \\ &= \frac{9.245.835.000.000}{28.298.138.000.000} \times 100\% \end{aligned}$$

$$= 0,3267 \times 100\%$$

$$= 32,67\%$$

$$\text{CostOf Equity (re)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{1.275.034.000.000}{9.245.835.000.000} \times 100\%$$

$$= 0,1379 \times 100\%$$

$$= 13,79\%$$

$$\text{Tingkat Pajak (Tax)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

$$= \frac{439.972.000.000}{1.715.006.000.000} \times 100\%$$

$$= 0,2565 \times 100\%$$

$$= 25,65\%$$

$$\text{WACC} = \{(D \times rd) (1-\text{Tax}) + (E \times re)\}$$

$$\text{WACC} = \{(67,32\% \times 0,38\%) (1- 25,65\%) + (32,67\% \times 13,79\%)\}$$

$$= \{(0,6733 \times 0,0038)(0,7435) + (0,3267 \times 0,1379)\}$$

$$= \{(0,0026)(0,7435) + (0,0451)\}$$

$$\begin{aligned}
 &= \{(0,0019) + (0,0451)\} \\
 &= 0,047 \times 100\% \\
 &= 4,7 \%
 \end{aligned}$$

Jadi, nilai WACC yang didapat oleh PT. Bank Syariah Mandiri sebesar 4,7%.

4) Menghitung *Capital Charges*

$$\begin{aligned}
 \text{Capital Charges} &= \text{WACC} \times \text{Invested Capital} \\
 &= 4,7 \% \times 10.828.205.000.000 \\
 &= 508.925.635.000.
 \end{aligned}$$

Jadi, nilai *Capital Charges* yang diperoleh oleh PT. Bank Syariah Mandiri sebesar Rp508.925.635.000,00.

5) Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

$$\begin{aligned}
 \text{EVA} &= \text{NOPAT} - \text{Capital Charges} \\
 &= 1.275.034.000.000 - 508.925.635.000. \\
 &= 766.108.365.000.
 \end{aligned}$$

Jadi, nilai EVA yang diperoleh oleh PT. Bank Syariah Mandiri sebesar Rp766.108.365.000,00.

2. Analisis Metode EVA pada PT. Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menerapkan metode *Economic Value Added* (EVA) dapat diperoleh hasil yang disajikan dalam tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1
***Economic Value Added* (EVA) PT. Bank Syariah Mandiri**

Tahun	2017	2018	2019
--------------	-------------	-------------	-------------

NOPAT	365.166.000	605.213.000	1.275.034.000
IC	7.808.813.000	8.569.420.000	10.828.205.000
WACC	2,13%	2,91%	4,7%
CC	168.428.259	249.370.122	508.925.635
Nilai EVA	196.737.741	355.842.878	766.108.365
Naik	-	80,87 %	115,29%
Turun	-	-	-

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri (diolah)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah yang positif. Yang mana *Net Operating After Tax* (NOPAT), Berdasarkan data laporan keuangan yang telah diolah dapat dilihat bahwa NOPAT yang diperoleh PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2017 memiliki nilai NOPAT sebesar Rp365.166.000.000 dan pada tahun 2018 sebesar Rp605.213.000.000 sedangkan pada tahun 2019 nilai NOPAT yang diperoleh sebesar Rp1.275.034.000.000.

Selanjutnya menghitung nilai *Invested capital* (IC) PT. Bank Syariah Mandiri yang diperoleh peneliti adalah pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp7.808.813.000.000 kemudian pada tahun 2018 *Invested Capital* yang dicatat sebesar Rp8.569.420.000.000. Dan pada tahun 2019 *Invested Capital* sebesar Rp10.828.205.000.000.

Untuk WACC (*Weight Average Cost of Capital*) yang dimiliki oleh PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2017 sebesar 2,13%, kemudian pada tahun 2018 WACC yang dicatatkan oleh PT. Bank Syariah Mandiri sebesar 2,91% dan pada tahun 2019 WACC yang dimiliki oleh PT. Bank Syariah Mandiri sebesar 4,7%.

Capital Charges (CC) yang diperoleh PT. Bank Syariah Mandiri berdasarkan dari data yang diolah dapat disimpulkan bahwa *Capital Charges* yang diperoleh pada tahun 2017 sebesar Rp168.428.259.000, kemudian pada tahun 2018 *Capital Charges* sebesar Rp249.370.122.000. Dan pada tahun 2019 *Capital Charges* yang dimiliki oleh PT. Bank Syariah Mandiri sebesar Rp766.108.365.000.

Kemudian nilai *Economic Value Added* (EVA) yang diperoleh dalam kurun waktu 3 tahun tersebut lebih besar dari pada nol. Pada tahun 2017 nilai *Economic Value Added* (EVA) sebesar Rp192.737.741.000, kemudian pada tahun 2018 nilai *Economic Value Added* (EVA) yang didapat sebesar Rp355.842.878.000. Dan pada tahun 2019 nilai *Economic Value Added* (EVA) sebesar Rp766.108.365.000.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Syariah Mandiri Dengan Metode *Economic Value Added* (EVA). Setelah melalui perhitungan yang dilakukan oleh peneliti dengan rumus yang telah ditetapkan sebelumnya menunjukkan bahwa PT. Bank Syariah Mandiri telah berhasil menciptakan nilai tambah. Tercatat nilai *Economic Value Added* (EVA) yang diperoleh PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2017 sebesar Rp192.737.741.000 kemudian pada tahun 2018

sebesar Rp355.842.878.000 dan yang terakhir pada tahun 2019 tercatat sebesar Rp766.108.365.000.

Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dapat dikatakan baik, dikarenakan terjadinya perubahan nilai ekonomis, dengan nilai *Economic Value Added* (EVA) > 0 , hal ini sesuai dengan kriteria penilaian kinerja keuangan dengan metode *Economic Value Added* (EVA) jika $EVA > 0$, maka nilai tersebut dapat dikatakan positif dan perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis.

Hasil ini didukung dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan diantaranya Eva Ulfa Rahayu dkk yang menyatakan bahwa perusahaan telah mampu menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaannya, hal ini dibuktikan dengan nilai EVA yang di atas nol ($EVA > 0$), selanjutnya Miftahul Huda dkk menyatakan bahwa secara keseluruhan perusahaan memiliki nilai $EVA > 0$, dan perusahaan dapat dikatakan telah mampu menciptakan nilai tambah ekonomi, kemudian Intan Zoraya, Muzawwis dkk, dan Muhammad Yunus menyatakan bahwa “Perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomi dengan nilai EVA lebih besar daripada nol ($EVA > 0$) dan kinerja keuangan perusahaan tersebut dapat dikatakan baik”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Syariah Mandiri Dengan Metode *Economic Value Added* (EVA) ” dapat diambil kesimpulan bahwa secara keseluruhan PT. Bank Syariah Mandiri mampu menciptakan nilai tambah positif secara berkelanjutan dalam kurun waktu 3 tahun dari 2017-2019. yang mana pada tahun 2017 nilai EVA lebih besar dari pada nol yaitu sebesar Rp. 196.737.741.000,- berarti PT. Bank Syariah Mandiri mampu menciptakan nilai tambah ekonomis pada tahun ini. Kemudian pada tahun 2018 PT. Bank Syariah Mandiri juga mencatatkan nilai EVA yang lebih besar dari pada nol yaitu Rp. 355.842.878.000,- dan juga nilai EVA naik sebesar 81% jika dibandingkan pada tahun sebelumnya. Dan selanjutnya pada tahun 2019 nilai EVA juga menunjukkan nilai yang lebih besar daripada nol, naik sebesar 115% dari pada tahun 2018. Nilai EVA yang tertinggi diperoleh pada Tahun 2019 yang mana nilai tersebut lebih besar diantara nilai EVA tahun 2017-2019. Dan nilai yang terendah di peroleh pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Syariah Mandiri dapat memaksimalkan potensi dari jumlah modal yang ada dari tahun 2017-2019. Dan laba yang diperoleh dari kurun waktu 3 tahun tersebut tergolong besar dan selalu mengalami kenaikan yang mana hal tersebut mempengaruhi jumlah nilai EVA.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran diantaranya:

1. Bagi PT. Bank Syariah Mandiri diharapkan untuk tetap konsisten dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, sehingga tetap dapat mempertahankan kinerja keuangan. Oleh karena itu, penyaluran modal yang diterima dari para investor harus digunakan untuk kegiatan atau aktivitas yang dapat menciptakan nilai seperti menyalurkan dana melalui pembiayaan kepada nasabah yang membutuhkan dana dan nasabah melakukan pembayaran dengan lancar agar perusahaan tetap memperoleh nilai dan dapat memenuhi ekspektasi para pemegang saham dan juga dapat menarik para calon investor untuk menanamkan modal nya di perusahaan ini.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah periode penelitian agar memuat hasil lebih baik dari pada penelitian ini seperti menambahkan tahun terbaru, dan menggunakan data 5 tahun, atau melakukan penelitian terhadap lebih dari 1 perusahaan. Agar dapat membandingkan kinerja diantara perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Nasser Hasibuan, Ja'far Nasution dan Wiwik Susanti Sitompul. *Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada Pabrik Karet PT. Kirana Sapta di Ponompuan*. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman: Vol. 6 No. 1, 2018.
- Abdul Nasser Hasibuan, Rini Hayati Lubis dan Arianti Winda Sari. *Pengaruh Disiplin Kerja dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai di Pukesmas Marancar Udik Kabupaten Tapanuli Selatan*. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman: Vol.5 No. 1, 2017.
- Abd Aziz Sangkala. Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Pabrik Roti Tony Bakery Pare-Pare. *Jurnal Ekonomi Balance Fekoh Unismuh* 2009.
https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=abd+aziz+sangkala&btnG=#d=gsqabs&u=%23p%3DUDZAMTRroQJ.
- Abdul Halim Hasan. *Tafsir Al-Ahkam*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Ahmad Nizar Rangkuti. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Ciptapustaka Media, 2014.
- Arum Permata Kasih, Skripsi. *Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio-rasio Keuangan dan Economic Value Added (Studi kasus: PT. Bank Syariah Mandiri)*. Surakarta: UMS, 2013.
- Andrianto dan Anang Firmansyah. *Manajemen Bank Syariah*. Pasurun: Qiara Media, 2019.

- Dian Astri Dwijayanti, Skripsi. *Analisis Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Mandiri*. Surakarta: UMS, 2009.
- Dina Novita. Analisis Economic Value Added (EVA) Dan Return On Asset (ROA) Sebagai Alat Ukur Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Jaya Real Property. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen* Vol. II No, 2015.
- Danny D.S Mukuan Jilly Karamoy, Dolina L. Tampi. Analisis Economic Value Added (EVA) Pada PT Bank Negara Indonesia TBK. *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 4, No, 2016.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: CV Jaya Sakti, 1989.
- Irham Fahmi. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Ignatius B.S. EVA: Dari Alat Kinerja Manajemen Menuju Konsep Pemerataan Pendapatan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* Vol IV, No, 2005. Yuricke Marshella dan Karuniawati Hasanah. *Analisis Economic Value Added (EVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank Syariah*. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*: Vol. 2 No. 1, 2018.
- Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Johan Tumiwa Irena Nesya Adiguna, dan Sri Murni. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015. *Jurnal EMBA* Vol. 5 No, 2017.
- Khaerul Umam. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.

Nugrahini Kusumawati. *Economic Value Added* Sebagai Alat Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal AKADEMIKA* Vol. 15 No, 2017.

Windari dan Abdul Nasser Hasibuan. *Pengaruh Suku Bunga Bank Konvensional dan Inflasi Terhadap Volume Tabungan Bank Muamalat Indonesia*. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*: Vol. 8 No.1, 2020.

Risky Fidianti, Skripsi. Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan EVA Pada PT. Sumber Batu Gowa Di Makassar. UNIVERSITAS HASANUDDIN, 2011.

Rosady Ruslan. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2003.

Riduwan. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta, 2010.

R Agus Sartono. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2010.

Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015.

Supriyanto dan Widianti Lestari. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added Pada PT. Bank Mandiri (Persero), TBK. *Jurnal Bisnis Administrasi* Vol. 04 No. 1, 2015.

www.mandirisyariah.co.id

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : BIMA ARIYANDA
Nim : 16 401 00199
Tempat, Tanggal Lahir : Aceh, 24 Februari 1998
Fakultas/ Jurusan : FEBI / PERBANKAN SYARIAH
Agama : Islam
Alamat : Wono Sari, Kec. Sinunukan, Kab. Mandailing
Natal

1. Orang Tua

- a. Nama Ayah : BOIMAN
- b. Nama IBU : LASMI
- c. Pekerjaan : Petani
- d. Alamat : Wono Sari, Kec. Sinunukan, Kab. Mandiling Natal

2. Saudara kandung

- a. BIMAS MULYANDI
- b. ILHAM RAHMADANI
- c. MUHAMMAD FIKRI
- d. FAHKRI AULIA
- e. MUHAMMAD FADILAH

3. Riwayat Pendidikan:

- a. SDN 148487 tamat Tahun 2010.
- b. MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan tamat Tahun 2013.
- c. SMKN 1 Padangsidempuan Tahun 2016.
- d. Program Sarjana (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Jurusan Perbankan Syariah (PS) Tahun 2016.

IKHTISAR KEUANGAN

Kinerja Laporan Laba Rugi Komprehensif

Uraian (Dalam Miliar Rupiah)	2013	2014	2015	2016	2017	Pertumbuhan 2017:2016 (%)
1 Pendapatan Operasional	6,640	6,503	6,913	7,331	7,493	2.21%
Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib	5,438	5,487	5,960	6,468	7,286	12.65%
Fee Based Income	1,193	1,002	939	860	943	9.65%
2 Biaya Operasional	5,118	5,544	5,577	5,732	4,457	-22.24%
Biaya Bagi Hasil	2,249	2,613	2,551	2,444	2,645	8.22%
Biaya Overhead	2,615	2,908	2,932	3,272	3,280	0.24%
3 Laba Operasional Sebelum Beban CKPN	1,767	968	1,416	1,612	2,304	42.93%
4 Beban CKPN Aktiva Produktif dan Non produktif	871	1,004	1,047	1,169	1,834	56.89%
4 Laba Usaha	898	(36)	370	443	470	6.09%
5 Pendapatan (beban) Non Operasional	9	14	14	3	29	866.67%
Biaya Zakat	23	3	10	11	12	9.09%
Biaya Pajak	233	19	85	109	121	11.01%
8 Laba	651	(45)	290	325	365	12.31%
Diatribusikan kepada pemilik entitas induk	651	(45)	290	325	365	12.31%
Diatribusikan kepada kepentingan non pengendali	-	-	-	-	-	-
9 Laba Komprehensif	651	(49)	682	279	422	51.25%
Diatribusikan kepada pemilik entitas induk	651	(49)	682	279	422	51.25%
Diatribusikan kepada kepentingan non Pengendali	-	-	-	-	-	-
10 Laba Bersih Per Saham Dasar (dalam Rp)	2,232	(150)	946	818	734	-10.27%

Kinerja Laporan Posisi Keuangan

Uraian (Dalam Miliar Rupiah)	2013	2014	2015	2016	2017	Pertumbuhan 2017:2016 (%)
1 Aset	63.965	66.956	70.370	78.832	87.940	11,55
2 Aset Produktif	58.947	61.766	65.087	72.968	79.737	9,28
3 Penempatan SBIS, FASBIS, Reverse Repo SBSN & Term Deposito Valas BI	5.918	10.302	5.408	9.968	8.647	(13,25)
4 Pembiayaan yang Diberikan	50.460	49.133	51.090	55.580	60.584	9,00
5 Liabilitas	11.030	8.663	9.883	11.233	13.531	20,46
6 Dana Syirkah Temporer	47.574	53.175	54.373	60.831	66.719	9,68
7 Surat Berharga yang Diterbitkan	500	500	500	375	375	-
8 Dana Pihak Ketiga	56.461	59.821	62.113	69.950	77.903	11,37
a. Giro	7.525	5.200	5.830	6.930	8.601	24,11
b. Tabungan	22.101	22.685	24.995	27.751	29.424	6,03
c. Deposito	26.834	31.936	31.288	35.269	36.036	2,17
9 Ekuitas	4.862	4.617	5.614	6.392	7.314	14,42
10 Jumlah Investasi pada entitas asosiasi	-	-	-	-	-	-



12,31%
LABA TAHUN
BERJALAN

Laba tahun berjalan (Laba Neto) Bank tahun 2017 Rp365 Miliar naik 12,31% dari Laba tahun berjalan tahun (Laba Neto) 2016 Rp325 Miliar.



11,55%
ASET

Total Aset Bank tahun 2017 Rp87.940 Miliar naik 11,55% dari Total Aset tahun 2016 Rp78.832 Miliar.



IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

IKHTISAR KEUANGAN DAN RASIO KEUANGAN

Tabel Ikhtisar Keuangan

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2018	2017	2016	2015	2014
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN					
ASET					
Kas	1.324.081	1.135.610	1.086.569	1.611.125	1.513.580
Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia	9.658.298	14.391.293	13.004.700	8.312.711	13.026.071
Giro Pada Bank Lain - Bersih	1.452.103	701.347	1.550.966	530.756	533.216
Investasi Pada Surat Berharga - Bersih	17.475.441	10.235.644	6.435.380	7.575.001	1.722.438
Piutang:					
- Murabahah	38.355.135	36.233.737	36.198.342	34.807.005	33.714.638
- Istishna	359	3.144	6.042	11.593	34.997
- Piutang Ijarah - Bersih	37.007.475	34.739.430	34.787.466	33.443.571	32.654.390
Pinjaman Qardh - Bersih	4.044.308	2.609.571	1.963.321	1.931.684	3.585.400
Pembiayaan - Bersih	23.849.276	20.628.438	16.086.673	13.111.451	10.337.085
Tagihan Akseptasi - Bersih	246.316	97.569	112.890	257.721	133.914
Aset yang Diperoleh Untuk Ijarah - Bersih	607.100	787.769	907.190	806.048	817.813
Penyertaan Modal Sementara - Bersih	25.166	42.782	42.782	42.782	49.828
Aset Tetap	984.630	881.504	973.273	1.124.136	725.405
Aset Lain	1.666.922	1.664.063	1.563.712	1.622.723	1.663.480
JUMLAH ASET	98.341.116	87.915.020	78.831.722	70.369.709	66.955.671
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER, SURAT BERHARGA SUBORDINASI YANG DITERBITKAN DAN EKUITAS					
LIABILITAS					
Liabilitas Segera	1.047.903	1.012.854	1.010.959	912.490	933.844
Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer dan Bonus Wadiah Pihak Ketiga yang Belum Dibagikan	79.117	89.592	71.489	54.582	61.216
Simpanan Wadiah	12.455.764	11.629.334	9.454.288	8.057.950	6.887.391
Simpanan Dari Bank Lain	78.245	69.384	56.563	44.424	41.838
Liabilitas Akseptasi	248.804	98.554	114.030	260.325	133.914
Utang Pajak	115.419	181.775	79.864	105.699	51.734
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	12.493	32.366	14.257	24.883	1.646
Liabilitas Lain-Lain	439.517	392.822	431.347	422.755	401.591
JUMLAH LIABILITAS	14.477.262	13.506.681	11.232.797	9.883.107	8.663.174

Uraian	2018	2017	2016	2015	2014
DANA SYIRKAH TEMPORER					
Dana Syirkah Temporer Bukan Bank	75.008.760	66.267.487	60.488.992	54.044.429	52.922.619
Dana Syirkah Temporer Bank	433.610	445.289	335.914	317.933	242.305
JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER	75.449.689	66.719.098	60.831.488	54.372.863	53.175.487
SURAT BERHARGA SUBORDINASI YANG DITERBITKAN					
JUMLAH SURAT BERHARGA SUBORDINASI YANG DITERBITKAN	375.000	375.000	375.000	500.000	500.000
EKUITAS					
JUMLAH EKUITAS	8.039.165	7.314.241	6.392.437	5.613.739	4.617.009
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER, SURAT BERHARGA SUBORDINASI YANG DITERBITKAN DAN EKUITAS	98.341.116	87.915.020	78.831.722	70.369.709	66.955.671
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN					
PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA OLEH BANK SEBAGAI MUDHARIB					
- Pendapatan dari jual Beli	4.565.821	4.336.028	4.048.565	3.832.690	3.843.741
- Pendapatan Bagi Hasil	1.947.006	1.747.950	1.466.768	1.252.209	1.150.851
- Pendapatan Usaha Utama Lainnya	1.150.605	1.057.128	903.410	756.548	471.883
Jumlah Pendapatan Pengelolaan Dana Oleh Bank sebagai Mudharib	7.688.793	7.286.674	6.467.897	5.960.016	5.487.192
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL DANA SYIRKAH TEMPORER	(2.659.310)	(2.541.130)	(2.339.720)	(2.438.224)	(2.451.302)
HAK BAGI HASIL MILIK BANK	5.029.483	4.745.544	4.128.177	3.521.792	3.035.890
PENDAPATAN USAHA LAINNYA	1.126.451	943.252	860.071	938.859	1.002.090
BEBAN USAHA	(5.315.944)	(5.218.590)	(4.545.261)	(4.090.736)	(4.074.407)
LABA USAHA	839.990	470.206	442.987	369.915	(36.427)
PENDAPATAN DAN BEBAN NON-USAHA	(3.341)	29.342	2.863	13.804	13.564
LABA SEBELUM ZAKAT DAN PAJAK PENGHASILAN	836.649	499.548	445.850	383.719	(22.863)
ZAKAT	(20.916)	(12.488)	(11.146)	(9.593)	(2.815)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	815.733	487.060	434.704	374.126	(25.678)
(BEBAN)/MANFAAT PAJAK PENGHASILAN - BERSIH	(210.520)	(121.894)	(109.290)	(84.551)	(19.133)
LABA BERSIH**	605.213	365.166	325.414	289.576	(44.811)
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA	119.711	56.638	(46.716)	392.199	(3.967)

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

IKHTISAR KEUANGAN DAN RASIO KEUANGAN

Tabel Ikhtisar Keuangan

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2019	2018	2017*)	2016	2015
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN					
ASET					
Kas	1.591.962	1.324.081	1.135.610	1.086.569	1.611.125
Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia	11.010.935	9.658.298	14.391.293	13.004.700	8.312.711
Giro Pada Bank Lain - Bersih	2.259.529	1.452.103	701.347	1.550.966	530.756
Investasi Pada Surat Berharga - Bersih	21.088.128	17.475.441	10.235.644	6.752.180	7.575.001
Piutang :					
- Murabahah	40.170.279	38.355.135	36.233.737	36.198.342	34.807.005
- Istishna	262	359	3.144	6.042	11.593
- Piutang Ijarah	1.567	1.264	13.706	7.702	18.286
- Cadangan Kerugian Penurunan Nilai dan Penyisihan Kerugian	(1.069.184)	(1.349.283)	(1.511.157)	(1.424.620)	(1.393.313)
Pinjaman Qardh - Bersih	6.441.269	4.044.308	2.609.571	1.963.321	1.931.684
Pembiayaan - Bersih	27.663.292	23.849.276	20.628.438	16.086.673	13.111.451
Tagihan Akseptasi - Bersih	233.513	246.316	97.569	112.890	257.721
Aset yang Diperoleh Untuk Ijarah - Bersih	367.516	607.100	787.769	907.190	806.048
Penyertaan Modal Sementara - Bersih	-	25.166	42.782	42.782	42.782
Aset Tetap	1.121.079	984.630	881.504	973.273	1.124.136
Aset Lain	1.411.720	1.666.922	1.664.063	1.563.712	1.622.723
JUMLAH ASET	112.291.867	98.341.116	87.915.020	78.831.722	70.369.709
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER, SURAT BERHARGA SUBORDINASI YANG DITERBITKAN DAN EKUITAS					
LIABILITAS					
Liabilitas Segera	312.026	226.274	1.037.608	1.010.959	912.490
Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer dan Bonus Wadiah Pihak Ketiga yang Belum Dibagikan	97.155	79.117	89.592	71.489	54.582
Simpanan Wadiah	16.637.027	12.455.764	11.629.334	9.454.288	8.057.950
Simpanan Dari Bank Lain	67.135	78.245	69.384	56.563	44.424
Liabilitas Akseptasi	235.872	248.804	98.554	114.030	260.325
Utang Pajak	187.853	115.419	181.775	79.864	105.699
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	16.740	12.493	32.366	14.257	24.883
Liabilitas Lain-Lain	1.498.495	1.261.146	392.822	431.347	422.755
JUMLAH LIABILITAS	19.052.303	14.477.262	13.506.681	11.232.797	9.883.107
DANA SYIRKAH TEMPORER					
Dana Syirkah Temporer Bukan Bank	83.166.495	75.008.760	66.267.487	60.488.992	54.044.429
Dana Syirkah Temporer Bank	446.027	433.610	445.289	335.914	317.933

Uraian	2019	2018	2017*)	2016	2015
JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER	83.618.729	75.449.689	66.719.098	60.831.488	54.372.863
SURAT BERTAGAH SUBORDINASI YANG DITERBITKAN					
JUMLAH SURAT BERTAGAH SUBORDINASI YANG DITERBITKAN	375.000	375.000	375.000	375.000	500.000
EKUITAS					
JUMLAH EKUITAS	9.245.835	8.039.165	7.314.241	6.392.437	5.613.739
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER, SURAT BERTAGAH SUBORDINASI YANG DITERBITKAN DAN EKUITAS	112.291.867	98.341.116	87.915.020	78.831.722	70.369.709
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN					
PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA OLEH BANK SEBAGAI MUDHARIB					
- Pendapatan dari jual Beli	4.776.751	4.565.821	4.336.028	4.048.565	3.832.690
- Pendapatan Bagi Hasil	2.263.661	1.947.006	1.747.950	1.466.768	1.252.209
- Pendapatan Usaha Utama Lainnya	1.323.834	1.150.605	1.057.128	903.410	756.548
Jumlah Pendapatan Pengelolaan Dana Oleh Bank sebagai Mudharib	8.417.750	7.688.793	7.286.674	6.467.897	5.960.016
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL DANA SYIRKAH TEMPORER	(3.014.676)	(2.659.310)	(2.541.130)	(2.339.720)	(2.438.224)
HAK BAGI HASIL MILIK BANK	5.403.074	5.029.483	4.745.544	4.128.177	3.521.792
PENDAPATAN USAHA LAINNYA	1.866.238	1.605.055	943.252	860.071	938.859
BEBAN USAHA	(5.460.048)	(5.794.548)	(5.218.590)	(4.545.261)	(4.090.736)
LABA USAHA	1.809.264	839.990	470.206	442.987	369.915
PENDAPATAN DAN BEBAN NON-USAHA	(50.284)	(3.341)	29.342	2.863	13.804
LABA SEBELUM ZAKAT DAN PAJAK PENGHASILAN	1.758.980	836.649	499.548	445.850	383.719
ZAKAT	(43.974)	(20.916)	(12.488)	(11.146)	(9.593)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	1.715.006	815.733	487.060	434.704	374.126
(BEBAN)/MANFAAT PAJAK PENGHASILAN - BERSIH	(439.972)	(210.520)	(121.894)	(109.290)	(84.551)
LABA BERSIH **)	1.275.034	605.213	365.166	325.414	289.576
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA	(68.364)	119.711	56.638	(46.716)	392.199
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF	1.206.670	724.924	421.804	(46.716)	681.775
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (Dalam Rupiah Penuh) -	2.133	1.012	734	818	946



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nuridin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 674 /In.14/G.1/G.4b/PP.00.9/02/2020
Lampiran : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

20 Februari 2020

Yth. Bapak/Ibu:

1. Abdul Nasser Hasibuan : Pembimbing I
2. Rini Hayati Lubis : Pembimbing II

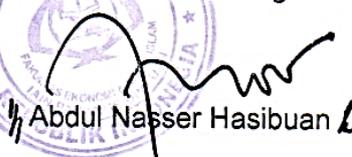
Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Bima Ariyanda
NIM : 1640100099
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Bank Syariah Mandiri Dengan Metode Economic Value Added (EVA).

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik


Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.